



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

SUCI RAMADHANI PUTRI
NIM. 14 108 113

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadhani Putri

NIM : 14 108 113

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 22 Februari 2019
Yang membuat pernyataan



Suci Ramadhani Putri
NIM. 14108113

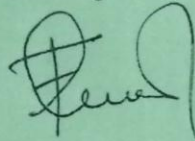
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SUCI RAMADHANI PUTRI**, NIM. 14 108 113, judul: "**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

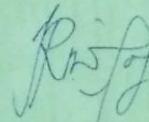
Batusangkar, 01 Februari 2019

Pembimbing I



Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd
NIP. 19670810 199303 2 002

Pembimbing II

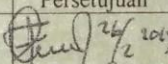
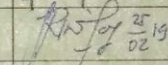
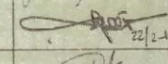



Rina Yulitri, M.Pd
NIP. 19820716 201503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Suci Ramadhani Putri, NIM: 14108113, Judul: "PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 12 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd NIP. 19670810 199303 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 24/2/2019
2	Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001	Pembimbing II/ Penguji IV	 25/02/19
3	Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Penguji I	 22/2-19
4	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., MA 19790916 200312 2 003	Penguji II	 22/2-19

Batusangkar, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M. Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

SUCI RAMADHANI PUTRI. BK. NIM, 14 108 113 judul skripsi “**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 SUNGAI TARAB**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2019.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang rendahnya karakter disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu desain *Pre-Exsperimental design*, tipe *one group pretest-posttest design*. Skala alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala Likert yang mengacu pada kisi-kisi yang dibuat. *Purposive Sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang siswa yang memiliki karakter disiplin yang rendah dan sedang. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis statistik dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa $(t_0=4,80) > (t_t=2,26)$, ini berarti bahwa bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di SMPN 1 Sungai Tarab pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Karakter Disiplin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PESERTUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIODATA

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. Karakter	11
a. Pengertian Karakter	11
b. Indikator Orang Berkarakter	13
2. Disiplin	13
a. Pengertian Disiplin	13
b. Tujuan Disiplin	15

c. Bentuk-bentuk Disiplin	16
d. Pentingnya Disiplin.....	19
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	20
f. Ciri-ciri Disiplin	22
g. Unsur-unsur Disiplin	23
h. Jenis-jenis Disiplin	24
i. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin	24
3. Bimbingan Kelompok	26
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	26
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	28
c. Fungsi Bimbingan Kelompok	31
d. Komponen Bimbingan Kelompok	32
e. Materi Bimbingan Kelompok	36
f. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	38
B. Keterkaitan Bimbingan Kelompok dengan Karakter Disiplin.....	40
C. Penelitian yang Relevan	41
D. Kerangka Berfikir	42
E. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	49
D. Pengembangan Instrumen.....	50
1. Validitas <i>Instrument</i>	50
2. Uji Reliabilitas.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pendahuluan	59
B. Deskripsi data.....	59
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pre test</i>	59
2. Rencana Pelaksanaan <i>Treatment</i>	61
3. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	62
4. Deskripsi data hasil <i>post test</i>	83
5. Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dengan <i>Posttest</i>	84
C. Analisis dan Uji Statistik.....	86
D. Analisis Data <i>N-gain</i> Uji t Pengaruh.....	94
E. Pembahasan.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	101

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Desain Pre-Eksperimen	45
Tabel 3.2 <i>Pretest</i> Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E	48
Tabel 3.3 Hasil Pengukuran Karakter Disiplin Kelas VIII ^E	49
Tabel 3.4 Sampel Siswa Eksperimen.....	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Skala Karakter Disiplin.....	51
Tabel 3.6 Reliabilitas Statistics.....	53
Tabel 3.7 Reliabilitas Tes dan Klasifikasi.....	54
Tabel 3.8 Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban.....	55
Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Karakter Disiplin.....	55
Tabel 3.10 Interval Skor Karakter Disiplin.....	57
Tabel 3.11 Kriteria Indeks N-gain.....	58
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Karakter Disiplin Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor <i>Pretest</i> Karakter Disiplin Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 4.3 Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas.....	61
Tabel 4.4 Hasil <i>Posttest</i> Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E	83
Tabel 4.5 Klasifikasi Skor <i>Posttest</i> Karakter Disiplin Siswa Kelompok Eksperimen	83
Tabel 4.6 Hasil Skor <i>Pretest-Postest</i> Tentang Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E di SMPN 1 Sungai Tarab (Keseluruhan).....	84
Tabel 4.7 Perbandingan Skor <i>Pretest-Postest</i> Secara Per Aspek.....	85
Tabel 4.8 Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E di SMPN 1 Sungai Tarab (Keseluruhan).....	86
Tabel 4.9 Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E Pada Aspek Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah.....	88
Tabel 4.10 Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E pada Aspek Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran.....	90

Tabel 4.11 Analisa Data dengan Statistik (Uji t) Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII ^E pada Aspek Disiplin dalam Diri Siswa.....	92
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Kisi-kisi Instrument Penelitian	104
2. Instrument Penelitian	105
3. Lembar Validasi Instrument Penelitian	108
4. RPL Bimbingan Kelompok	109
5. Daftar Hadir	128
6. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari LPPM IAIN Batusangka	134
7. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL	135
8. Surat Keterangan/Rekomendasi Penelitian dari SMPN 1 Sungai Tarab	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya, akan menjadi penerus perjuangan bangsa nanti tetapi masih ada sebagian anak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari keluarga yang mengalami berbagai masalah sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya secara memadai, selain itu tidak semua anak mampu memiliki dan merasakan pendidikan yang layak.

Perkembangan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk membentuk karakter anak tidak hanya dilakukan oleh para guru yang berada di lembaga formal. Pendidikan dan pembinaan karakter anak dapat juga dilaksanakan di lembaga non formal, akan tetapi tidak semua masyarakat peduli terhadap keberadaan tersebut. Prayitno (dalam Ardimen, 2017: 491) mengatakan,

Indikator-indikator seseorang berkarakter adalah orang-orang yang memiliki: (1) iman dan takwa, (2) pengendalian diri, (3) disiplin, (4) kerja keras dan ulet, (5) bertanggung jawab dan jujur, (6) membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan, dan kesantunan, (7) ketaatan pada peraturan, (8) loyal, (9) demokratis, (10) sikap kebersamaan, (11) musyawarah dan gotong royong, (12) toleran, (13) tertib, (14) damai dan anti kekerasan, (15) hemat, dan (16) konsisten.

Salah satu nilai dalam karakter yaitu, disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Menurut Philips (dalam Ardimen, 2017: 489) karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Ardimen, 2017: 490) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk

hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang ditampilkan individu untuk hidup bekerjasama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Unaradjan (dalam Monoarfa, 2018: 513) disiplin adalah: Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Adapun peraturan yang penulis maksud disini adalah peraturan-peraturan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan disiplin dalam diri siswa.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga dan kehidupan sekolah, karna pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya berupa hafalan. Untuk itu pendidikan karakter disiplin sangat perlu bagi siswa. Menurut Kemendiknas, terdapat beberapa indikator disiplin antara lain:

- a. Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya
- b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- d. Menaati peraturan sekolah dan kelas
- e. Berpakaian rapi. (dalam Prasetyaningrum, 2014: 28)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator disiplin yaitu datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas sekolah, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah. Menurut Tu'u (2004: 35) ada beberapa pentingnya disiplin, antara lain:

- a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- b) sikap ini membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan,
- c) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan individu terhadap lingkungannya,
- d) mengatur keseimbangan, keinginan individu satu dengan yang lain,
- e) menjahui individu melakukan hal-hal yang dilarang
- f) mendorong individu melakukan hal-hal yang baik dan benar,
- g) individu belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya

bdan lingkungannya, h) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan kutipan di atas, pentingnya disiplin ini untuk menciptakan perilaku yang tidak menyimpang, sehingga perilaku disiplin itu berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya, dan untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan individu terhadap lingkungannya, dapat mengatur keseimbangan, keinginan individu satu dengan yang lain.

Menurut Yanti (2014: 221) faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Faktor ekstrinsik, meliputi faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk pembelajaran. Sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor intrinsik, meliputi faktor psikologi dan faktor fisiologi. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada beberapa faktor yang menjadi pendukung terbentuknya disiplin tersebut yaitu faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi keadaan udara, suhu, waktu, tempat dan segala yang mendukung untuk pembelajaran. Kemudian faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu sendiri, yang meliputi motivasi diri, pengendalian diri (kontrol diri), minat, bakat, kemampuan kognitif serta faktor fisiologis seseorang tersebut.

Kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin

seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya. “Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya” Naim (2012: 143-145).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebaliknya, anak yang tidak memiliki disiplin diri cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah.

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran di sekolah yang penulis temukan seperti, terlambat datang kesekolah, terlambat masuk kelas, sering bolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berpenampilan tidak sesuai dengan aturan sekolah (rambut panjang, kuku panjang, memakai celana pensil bagi laki-laki), membawa hp dan lain sebagainya. Menurut Siagian (2017: 3) :

Permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dapat diatasi dengan menggunakan bimbingan kelompok karena bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan penjelasan di atas disiplin siswa dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012:170) layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui lima tahap kegiatan yaitu “tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan”. Bimbingan kelompok yang penulis maksud adalah layanan yang diberikan kepada siswa melalui beberapa tahap kegiatan tersebut, situasi kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan karakter disiplinnya.

Tohirin (2007: 170) berpendapat bahwa “bimbingan kelompok tersebut merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok”. Demikian bimbingan kelompok ini merupakan sebuah layanan untuk membimbing anggota kelompok menjadi individu-individu yang memiliki karakter disiplin yang baik. Bimbingan kelompok diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu yang mengalami masalah yang sama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok diharapkan setiap anggota memperoleh pemahaman dari topik-topik yang dibahasnya dan pada gilirannya dapat mengembangkan pribadi secara utuh dan seoptimal mungkin dalam upaya menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun tujuan dari bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2007: 172) yaitu:

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal ataupun non verbal para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa dan kemampuan

berkomunikasi serta sikap siswa, selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk penembangan perasaan, yaitu perasaan siswa terhadap dirinya dan lingkungan: pengembangan pikiran yaitu cara siswa berpikir tentang keadaan diri dan lingkungannya, serta persepsi atau cara siswa memandang diri dan sekitarnya sebelum bertindak atau melakukan sesuatu. Hasil siswa mampu bersikap positif dan terhindar dari kesalah pahaman baik terhadap diri sendiri, ataupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Sungai Tarab, penulis menemukan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh beberapa siswa SMPN 1 Sungai Tarab, belum terlihat adanya aspek-aspek kedisiplinan dalam dirinya. Seperti halnya dalam aktivitas belajar, beberapa siswa belum bisa memanfaatkan waktu belajarnya dengan maksimal karena banyak waktu digunakan untuk bermain, dan dalam segi waktu masuk lokal masih banyak yang terlambat serta masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti disiplin berpakaian dan lain sebagainya (Observasi prariset, 5 Maret 2018).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NA selaku guru BK diperoleh informasi sebagai berikut:

Berdasarkan pandangan dan pengamatan saya selama mengajar di sekolah ini terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki karakter disiplin pada dirinya. Adapun siswa yang tidak memiliki karakter disiplin sering melakukan pelanggaran peraturan sekolah seperti terlambat datang kesekolah, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas sekolah, berpakaian tidak rapi, membawa hp kesekolah, cabut pada jam pelajaran dan lain sebagainya. (Guru Bk SMP N 1 Sungai Tarab Ibu NA, wawancara prariset, 6 Maret 2018).

Dilihat dari permasalahan yang dialami di atas, bahwa sangat dibutuhkannya sikap disiplin dalam diri siswa/i untuk menunjang kehidupannya sekarang dan nanti. Salah satu upaya yang dilakukan konselor adalah memberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk itu penulis tertarik melihat seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap sikap disiplin

siswa melalui skripsi dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab
2. Upaya guru BK dalam mengembangkan disiplin siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab
3. Peningkatan sikap disiplin siswa melalui bimbingan kelompok.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang akan diteliti, agar lebih terarahnya penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu **“Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan bagi permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya dalam karakter disiplin siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada orang tua pentingnya mendidik dan memperhatikan karakter disiplin anak agar tidak salah dan tidak masuk ke arah yang karakter disiplin negatif.

2) Bagi Guru Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang pentingnya memperbaiki karakter disiplin bagi siswa, apalagi pada zaman sekarang, pergaulan dan sosialisasi sangat bebas.

3) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui bimbingan kelompok.

4) Bagi Peneliti

(a) Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

(b) Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat pembahasan.

(c) Dapat menambah pengetahuan mengenai meningkatkan karakter disiplin melalui bimbingan kelompok.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai dari temuan penelitian ini yaitu diterbitkan sebagai jurnal ilmiah dan sebagai rujukan yang ditempatkan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Defenisi Operasional

Guna lebih memudahkan pemahaman kepada maksud pembahasan yang ditinjau oleh penulis, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah-istilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman pembaca sebagai berikut:

Bimbingan kelompok, Menurut Prayitno (2012:170) layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui lima tahap kegiatan yaitu “tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan”. Bimbingan kelompok yang penulis maksud adalah layanan yang diberikan kepada siswa melalui beberapa tahap kegiatan tersebut, situasi kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan karakter disiplinnya.

Karakter disiplin, Menurut Suyanto (dalam Ardimen, 2017: 490) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Unaradjan (dalam Monoarfa, 2018: 513) Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Adapun peraturan yang penulis maksud disini adalah peraturan-peraturan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan disiplin dalam diri siswa. Senada dengan Arikunto (dalam Fabiani, 2018: 33-35) menjelaskan bahwa siswa yang sukses dalam proses dalam belajarnya adalah siswa yang mampu menggunakan dan membagi waktunya

dengan baik dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di lingkungan belajarnya. Di antara peraturan-peraturan tersebut adalah:

- a) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah
Disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah yang menjadi patokan standar adalah meliputi hal-hal yang ada di lingkungan sekolah pada umumnya dan yang ada di kelas khususnya.
- b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran
Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target.
- c) Disiplin dalam diri siswa
Disiplin dalam diri siswa merupakan suatu sikap yang harus ada, karena semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa dalam mematuhi peraturan sekolah meliputi hal-hal yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan yang ada di sekolah itu yaitu peraturan yang dibuat sangat ketat dan sangat rinci, peraturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap siswa di sekolah, jika tidak patuh dan taat maka akan menerima sanksi atau hukuman yang cukup berat dari sekolah tersebut. Peraturan yang berikutnya adalah peraturan yang membiarkan orang bertindak menurut keinginannya, jika melanggar peraturan atau norma, maka tidak diberi sanksi atau hukuman dan memunculkan rasa takut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Menurut Warsono dkk (2010) dalam Samani & Hariyanto (2012, p. 42) mengutip Jack dan Corley dan Thomas Philip (2000) menyatakan: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebutkan karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karena tidak ada perilaku anak yang bebas dari nilai.

Menurut syari’at Islam, nilai-nilai karakter yang melekat pada diri seseorang yaitu sikap dan karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu: (1) siddiq, (2) amanah, (3) fathonah, (4) tablig. Ke 4 nilai ini hanya sebagian kecil saja, bukan keseluruhannya. Karena Nabi Muhammad SAW. jugaterkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan ada banyak karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. (Kesuma, Triatna, & Permana, 2011, p. 11)

Menurut Susilawati (2012, p. 100) menyatakan bahwa:

“Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charasein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Dalam bahasa arab, karakter sepadan dengan konsep akhlak (*Khuluq*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Dengan demikian, karakter

adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat terhadap orang lain.

Pendapat lain, menurut Sudrajat (2010) dalam Susilawati(2012, p. 100), Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat”.

Menurut Aunillah (2011, p. 20) karakter merupakan potensi seseorang yang dapat diekpresikan secara natural dan kesadaran diri sendiri, maka dengan itu seseorang dapat mengetahui dan memahaminya sendiri dan bebas untuk bertingkah laku. Adapun ciri yang dapat dicermati pada seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya adalah terpupuknya sikap-sikap terpuji, seperti penuh reflektif, percaya dirinya, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif-inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggungjawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, berani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, efisien, menghargai waktu, penuh pengabdian, dedikatif, mampu mengendalikan diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Menurut Philips (dalam Ardimen, 2017: 489) karakter adalah “kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Ardimen, 2017: 490) karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan

bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang ditampilkan individu untuk hidup bekerjasama dalam lingkungan keluarga, bangsa, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Indikator Orang Berkarakter

Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki akhlak dan budi perkerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari pada orang lain. Ada beberapa indikator untuk melihat orang yang berkarakter. Menurut Prayitno (2011: 21-22) mengatakan,

Indikator-indikator seseorang berkarakter adalah orang-orang yang memiliki: (1) iman dan takwa, (2) pengendalian diri, (3) disiplin, (4) kerja keras dan ulet, (5) bertanggung jawab dan jujur, (6) membela keberanian, kepatuhan, kesopanan, dan kesantunan, (7) ketaatan pada peraturan, (8) loyal, (9) demokratis, (10) sikap kebersamaan, (11) musyawarah dan gotong royong, (12) toleran, (13) tertib, (14) damai dan anti kekerasan, (15) hemat, dan (16) konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa seseorang yang berkarakter itu memiliki iman ,takwa, pengendalian diri, disiplin, kerja keras, bertanggung jawab, jujur, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis dan konsisten. Salah satu nilai dalam karakter yaitu, disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Masalah disiplin merupakan suatu hal yang penting bagi seorang guru, tanpa adanya disiplin dalam diri setiap guru maka dunia pendidikan dan pengajaran akan terhambat dan siswa tidak memiliki aturan. Jika seorang guru memiliki aturan dan menerapkannya, maka secara tidak

langsung siswa akan mematuhi. Hal ini sudah jelas sekali bahwa disiplin itu sangat berpengaruh sekali dalam dunia pendidikan. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah sekolah. Disiplin merupakan satu kriteria dalam penilaian kualitas atau mutu sekolah. Adapun pengertian disiplin dalam arti sempit.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 333), disiplin adalah: tata tertib dan ketaatan pada peraturan.

Sedangkan disiplin secara istilah menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Imron (2011:173) disiplin adalah “suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Senada dengan pendapat di atas Tu’u, (2004:30) “mengartikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”.

Sedangkan Unaradjan (dalam Monoarfa, 2018: 513) menjelaskan bahwa disiplin itu adalah:

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang disiplin dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan nilai-nilai integral yang harus dimiliki seorang individu yang mempunyai pekerjaan. Disiplin berarti rajin, ulet, taat dan patuh. Secara umum disiplin adalah sikap dan nilai-nilai agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Disiplin juga dapat dipahami sebagai suatu aturan dalam

mendidik, menentukan dan mengarahkan anak dalam menjalani hidupnya dan dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Disiplin juga mengontrol tingkah laku yang dimunculkan agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Disiplin merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang menunjukkan nilai ketaatan dan keteraturan dalam proses pembelajaran berdasarkan ketentuan atau aturan yang telah disepakati bersama dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Disiplin ini membantu siswa dalam meluruskan dan membentuk serta melatih moral siswa berperilaku yang baik dan tidak menyeleweng dari aturan.

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga dan kehidupan sekolah, karna pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya berupa hafalan. Untuk itu pendidikan karakter disiplin sangat perlu bagi siswa. Menurut Kemendiknas, terdapat beberapa indikator disiplin antara lain:

- a. Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya
- b. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- d. Menaati peraturan sekolah dan kelas
- e. Berpakaian rapi. (dalam Prasetyaningrum, 2014: 28)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa indikator disiplin yaitu datang kesekolah tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas sekolah, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah.

b. Tujuan Disiplin

Disiplin ini sangat penting sebagai upaya untuk membuat orang berada sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Disiplin bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu,

kebiasaan-kebiasaan tertentu. Menurut Tu'u (2004: 147-148) bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar,
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Charles juga menjelaskan (dalam Fabiani, 2018: 31) bahwa “Tujuan dari disiplin adalah sebagai berikut: a) Tujuan jangka panjang, yaitu supaya individu terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas, b) Tujuan jangka pendek, yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri individu tanpa pengaruh pengendalian dari luar”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang disiplin, dalam waktu dekat diharapkan bisa mengendalikan diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar serta dalam jangka panjangnya diharapkan individu terlatih dalam menyesuaikan diri dengan aturan yang ada pada lingkungannya, dapat mengontrol diri sesuai dengan ajaran yang sewajarnya, serta menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya dan dapat menanamkan pola perilaku dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

c. Bentuk-bentuk Disiplin

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangatlah dibutuhkan. Untuk mencapai tujuan dan kesuksesan, maka disiplin dalam diri merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Jika disiplin sudah terbentuk dalam diri seseorang, maka disiplin dalam hal yang lain akan mengikut. Tu'u (2004: 47) menjelaskan bentuk-bentuk dari disiplin yaitu:

Disiplin pribadi sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang mengatur perilaku-

perilaku individu. Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap patuh dan taat pada aturan-aturan hukum dan norma yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia. Disiplin nasional adalah wujud disiplin dari sikap patuh dan taat yang ditunjukkan oleh warga negara terhadap aturan-aturan nilai yang berlaku secara nasional.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin pribadi adalah pengendalian diri dari tujuan-tujuan pribadi. Kedisiplinan pribadi ini lahir dari dalam diri dalam diri, karena adanya kesadaran bahwa mengikuti dan mentaati aturan yang berlaku membawa manfaat yang baik. Kemudian disiplin kelompok merupakan adanya perwujudan disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam kehidupan bermasyarakat atau kelompok, dan disiplin nasional adalah kepatuhan kepada semua ketentuan yang telah ditentukan negara.

Berdasarkan bentuk-bentuk disiplin yang dijelaskan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini salah satunya adalah terkait dengan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang siswa harus bisa mematuhi peraturan sekolah dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Arikunto (dalam Fabiani, 2018: 33-35) siswa yang sukses dalam proses dalam belajarnya adalah siswa yang mampu menggunakan dan membagi waktunya dengan baik dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di lingkungan belajarnya. Di antara peraturan-peraturan tersebut adalah:

a) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah

Disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah yang menjadi patokan standar adalah meliputi hal-hal yang ada di lingkungan sekolah pada umumnya dan yang ada di kelas khususnya.

b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target.

c) Disiplin dalam diri siswa

Disiplin dalam diri siswa merupakan suatu sikap yang harus ada, karena semua siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga siswa dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa dalam mematuhi peraturan sekolah meliputi hal-hal yang ada di lingkungan sekolah. Peraturan yang ada di sekolah itu yaitu peraturan yang dibuat sangat ketat dan sangat rinci, peraturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap siswa di sekolah, jika tidak patuh dan taat maka akan menerima sanksi atau hukuman yang cukup berat dari sekolah tersebut. Peraturan yang berikutnya adalah peraturan yang membiarkan orang bertindak menurut keinginannya, jika melanggar peraturan atau norma, maka tidak diberi sanksi atau hukuman dan memunculkan rasa takut.

Imron (2011: 173) menjelaskan bahwa “Bentuk- bentuk disiplin di antaranya adalah a) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, b) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive, c) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu yang pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, maksudnya adalah peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi jika ia mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar serta harus mengiyakan apa kata guru dan tidak boleh membantah. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive, maksudnya adalah peserta didik harus diberi kebebasan seluas-luasnya. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Ketiga, disiplin

yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan, maksudnya adalah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, harus ia tanggung sendiri, karena ia yang berbuat maka dia pulalah yang akan menerima resikonya.

d. Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh semua orang dimanapun, begitupun siswa, mereka harus disiplin baik itu disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan seseorang. Tu'u (2004: 35) mengemukakan pentingnya disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan individu terhadap lingkungannya
- 4) Mengatur keseimbangan, keinginan individu satu dengan individu lain
- 5) Menjauhi individu melakukan hal-hal yang dilarang
- 6) Mendorong individu melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Individu belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermfaat baginya dan lingkungannya
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin yaitu sebagai dukungan agar tidak terciptanya perilaku menyimpang, memahami dan menyesuaikan diri sesuai dengan lingkungan, mengatur keseimbangan individu, menjauhi individu melakukan hal-hal yang dilarang, mendorong individu melakukan hal yang benar.

Menurut Aunillah (2011: 56-60) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Konsisten , 2) Bersifat Jelas, 3) Memperhatikan Harga Diri, 4) Sebuah Alasan yang Bisa Dipahami, 5) Memberikan Hukuman, 6) Bersikap Luwes, 7) Melibatkan Peserta Didik, 8) Bersikap Tegas, 9) Jangan Emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui pentingnya disiplin ini agar dengan karakter disiplin ini tidak adanya perilaku yang menyimpang dan mendorong individu untuk melakukan hal yang benar dan bermanfaat bagi lingkungannya, serta penerapan karakter disiplin ini juga bisa membuat orang dapat dipercaya dan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Disiplin sebagai suatu perilaku yang nampak pada diri individu adalah hasil dari proses pembelajaran dan pembiasaan, oleh sebab itu memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukannya. Faktor yang mempengaruhinya tersebut terdiri atas dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Unaradjan (dalam Monoarfa, 2018: 513) ada dua faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- a. Faktor –faktor ekstern, yang dimaksud dalam hal ini dalam unsur-unsur yang berasal dari luar ribadi yang dibina. Faktor-faktor tersebut yaitu:
 - 1) Keadaan keluarga
Keluarga yang baik adalah keluarga yang menghayati dan menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
 - 2) Keadaan lingkungan sekolah
Pembinaan dan pendidikan disiplin di sekolah ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Keadaan sekolah dalam hal ini adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelncaran belajar mengajar di tempat tersebut.

- 3) Keadaan masyarakat
Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah, yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri.
- b. Faktor-faktor intern, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor tersebut yaitu:
 - 1) Keadaan fisik
Individu yang sehat secara fisik atau biologis akan dapat menunaikan tugas-tugas yang ada dengan baik. Dengan penuh vitalitas dan ketenangan ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar.
 - 2) Keadaan psikis
Keadaan psikis seseorang mempunyai kaitan erat dengan keadaan batin atau psikis seseorang tersebut, karena hanya orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan disiplin tidak akan terlepas dari pengaruh dari dalam diri individu atau faktor internal yang terdiri atas faktor-faktor psikologis dan pengaruh dari luar yang berupa lingkungan secara umum di lingkungan individu tersebut berada. Menurut Yanti (2014: 221) faktor-faktor yang dapat membentuk perilaku disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Faktor ekstrinsik, meliputi faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk perkuliahan. Sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor intrinsik, meliputi faktor psikologi dan faktor fisiologi. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa disiplin tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi ada beberapa faktor yang

menjadi pendukung terbentuknya disiplin tersebut yaitu faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi keadaan udara, suhu, waktu, tempat dan segala yang mendukung untuk pembelajaran. Kemudian faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu sendiri, yang meliputi motivasi diri, pengendalian diri (kontrol diri), minat, bakat, kemampuan kognitif serta faktor fisiologis seseorang tersebut.

f. Ciri-ciri Disiplin

Seorang individu dikatakan disiplin apabila telah memenuhi beberapa ciri-ciri. Diantara beberapa ciri disiplin Menurut Susilowati (2012: 113) individu yang memiliki nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ketaatan, yaitu sikap atau perilaku individu yang mengikuti apa-apa yang menurut dirinya perintah atau aturan yang harus dijalaninya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan kebenaran perintah itu.
- 2) Kepatuhan, yaitu sikap atau perilaku individu yang tunduk atas segala perintah dan aturan tanpa mengkaji terlebih dahulu benar tidaknya perintah tersebut.
- 3) Kesetiaan, yaitu sikap atau perilaku individu dengan kontiniu melakukan aturan atau perintah tanpa terpengaruh hal-hal yang mengalangi dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah itu.
- 4) Keteraturan, yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan atauran atau perintah mengikuti secara berulang dan tetap.
- 5) Komitmen, yaitu sikap rasa tanggung jawab.
- 6) Konsisten, yaitu sikap atau perilaku individu yang dalam melaksanakan aturan atau perintah tidak tergoyahkan oleh gangguan atau teguh pendirian.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila memiliki ciri-ciri sikap seperti taat pada peraturan baik atas dasar dorongan dalam diri maupun di luar diri, patuh akan segala perintah dan aturan yang berlaku, setia dalam melakukan aturan atau perintah tanpa terpengaruh dengan hal yang lain, memiliki

komitmen atau sikap bertanggung jawab. Ciri-ciri selanjutnya memiliki sikap konsisten yaitu melaksanakan aturan tanpa terpengaruh oleh gangguan lain atau teguh pada pendirian.

g. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai standar yang diterapkan kelompok sosial mereka, untuk itu disiplin harus mempunyai unsur-unsur pokok. Hurlock (2003: 85-92) mengungkapkan bahwa bila kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu:

a. Peraturan sebagai pedoman perilaku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukum berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan.

c. Penghargaan untuk perilaku yang baik dan yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, dan tepukan dipunggungnya.

d. Konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya.

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan. Artinya kecenderungan menuju kesamaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat unsur didalam disiplin ini yaitu peraturan yang mana peraaaturan ini sebagai pedoman dalam berperilaku, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

h. Jenis-jenis Disiplin

Disiplin dikelompokkan menjadi dua yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin yang baik sifatnya *internal* yaitu disiplin disertai tanggung jawab dan kesadaran diri, sedangkan disiplin *eksternal* disiplin yang dikaitkan dengan peraturan yang harus ditaati karena adanya tekanan dari luar. Disiplin internal disebut sebagai disiplin yang positif sedangkan disiplin eksternal disebut sebagai disiplin negatif.

Menurut Rahman (dalam Fabiani, 2018: 45) jenis-jenis untuk menciptakan sebuah disiplin yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, yang terjadi dari:

- a. *Self Imposed Discipline* yaitu disiplin yang timbul dari sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Disiplin ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarelah mematuhi segala aturan yang berlaku.
- b. *Command Discipline* yaitu disiplin yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi disiplin ini bukan timbul karena perasaan ikhlas dan kesadaran akan tetap timbul karena adanya paksaan/ ancaman dari orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan disiplin yaitu yang pertama timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas keterpaksaan, yang kedua timbul karena terpaksa, perintah dan hukuman. Jadi disiplin ini bukan karena perasaan ikhlas melainkan karena adanya paksaan atau ancaman dari orang lain.

i. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin

Setiap individu (siswa) mempunyai kebutuhan pribadi di antaranya adalah kebutuhan untuk diterima oleh kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan

cara yang wajar dengan demikian akan terjadilah pelanggaran-pelanggaran di setiap sekolah atau di kelas.

Menurut Tu'u (2004:53-55) ada tiga kelompok yang menyebabkan munculnya pelanggaran disiplin di sekolah diantaranya:

- 1) Pelanggaran yang timbul oleh guru antara lain:
 - (a) Kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan
 - (b) Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya
 - (c) Suka mempergunjinkan siswanya
 - (d) Memberikan tugas terlalu banyak dan berat
 - (e) Dalam pembelajaran memakkai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan
 - (f) Kurang tes dan kurang wibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya
- 2) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain:
 - (a) Siswa yang suka aneh untuk menarik perhatian
 - (b) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah
 - (c) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah
 - (d) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru
 - (e) Hubungan antara siswa kurang harmonis, adanya kliek antara kelompok.
- 3) Pelanggaran yang ditimbulkan oleh lingkungan
 - (a) Kelas yang membosankan
 - (b) Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam menerakan disiplin dan hukuman
 - (c) Keluarga yang sibuk yang kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem
 - (d) Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah
 - (e) Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel, rumah sakit
 - (f) Lingkungan pergaulan siswa kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, bentuk-bentuk pelanggaran siswa disekolah yaitu, suka membolos, merokok, cabut, sering terlambat masuk kelas, membawa hp dan suka melanggar peraturan sekolah lainnya. Penyebab pelanggaran disiplin siswa yang sering terjadi bukan hanya timbul dari diri sendiri tetapi juga timbul dari guru serta

lingkungan pergaulan siswa. Ketidaksiplinan dari diri sendiri seperti siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah, sedangkan kalau dari guru yaitu sikap guru yang selalu menuntut anak menuruti apa kemauannya tanpa memikirkan kemampuan siswa dan tidak adanya wibawa guru dalam menyampaikan pelajaran, serta memberikan tugas-tugas pelajaran terlalu banyak.

3. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan dan konseling memiliki sepuluh jenis layanan yang diberikan. Layanan-layanan ini dimanfaatkan untuk membantu siswa atau klien dalam mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya, serta, serta membantu mengentaskan berbagai permasalahan dalam hidupnya, misalnya dalam hal mengeluarkan ide, pendapat ataupun gagasan-gagasan lainnya, dan juga cara klien/siswa bisa mengendalikan dirinya ketika berpendapat, serta kemampuan klien/siswa memutuskan berbagai hal penting dalam hidupnya. Salah satu layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan:

Layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu Sukardi & Kusmawati (2008: 78).

Berdasarkan defenisi diatas dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umum yang

berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Kemampuan individu mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidupnya merupakan tanda adanya perkembangan dalam diri individu. Kemampuan ini nantinya akan mengarahkan individu untuk mencapai kehidupan sehari-harinya yang efektif. Senada dengan apa yang dipaparkan Sukardi di atas, Prayitno (2004: 1). menjelaskan defenisi layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok, untuk membahas berbagai topik umum yang dirasakan perlu dan berguna bagi perkembangan anggota kelompok dalam kehidupan, serta membantu individu mengarahkan sikapnya dan mengambil keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan terhadap sekelompok orang yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok berusaha menghidupkan dinamika kelompok agar tercapai tujuan kelompok, baik tujuan bersama maupun tujuan individu anggota kelompok.

Dinamika kelompok merupakan keunikan dalam bimbingan kelompok. Dengan adanya dinamika kelompok diharapkan pelaksanaan bimbingan kelompok lebih terarah dan bergerak untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Hal ini seperti yang

diungkapkan Natawidjaja (2009: 68) menjelaskan bahwa “dinamika kelompok mengacu kepada interaksi dan pertukaran energi antar sesama anggota kelompok dan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok”. Adanya dinamika kelompok berarti adanya pergerakan dalam kegiatan tersebut. Kelompok yang awalnya hanya perkumpulan beberapa orang yang saling tidak mengetahui apa yang akan dilakukan bergerak menjadi kelompok yang anggotanya saling mengenal dan saling memberikan ide yang akan dibicarakan dan mau mencapai tujuan yang diinginkan. Dinamika kelompok juga berarti kelompok tidak monoton dan statis, tetapi senantiasa bergerak maju untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan dan dipimpin oleh pemimpin kelompok (konselor), terhadap beberapa orang anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas topik-topik yang berguna menambah wawasan dan pengetahuan anggota kelompok serta membantu mengembangkan kemampuannya dalam mengambil keputusan, tindakan dan sikap yang tepat.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan memiliki tujuan tertentu agar tercapainya suatu hasil yang optimal dan pelaksanaannya dapat menjadi terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Natawidjaja (2009: 3) menjelaskan bahwa “yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling kelompok adalah konseli secara individual, namun dengan memanfaatkan suasana kelompok sebagai cara perlakuan dan sarana remedial dan/ atau pengembangan konseli”. Artinya walaupun pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan terhadap sekelompok

siswa, sasarannya tetap siswa secara individual. Suasana kelompok adalah sarana untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan baik pribadi, sosial dan belajar. Dengan demikian tujuan layanan bimbingan kelompok tidak secara kelompok tetapi setiap anggota kelompok memperoleh sesuatu yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Prayitno (2004: 3) membagi tujuan layanan bimbingan kelompok dalam tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Tujuan khusus dari bimbingan kelompok tersebut membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Tujuan umum mencakup berbagai komponen, dalam proses sosialisasi dan komunikasi tergambar keadaan pemikiran, perasaan ataupun sikap seseorang terhadap topik yang dikomunikasikan. Hal ini seperti yang diungkapkan Prayitno (2012: 150) bahwa “ kemampuan bersosialisasi dan komunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkukung serta tidak efektif” . Melalui bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok memperoleh perasaan yang senang, pemikiran dan wawasan baru serta sikap yang menyenangkan terhadap topik yang dibahas.

Dilihat dari tujuan umum di atas tercakup didalamnya tujuan khusus bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga akan memperoleh tujuan khusus dari kegiatan tersebut yaitu memahami topik-topik umum yang dibahas. Hal ini juga di ungkapakan oleh Sukardi (2003: 49) bahwa:

Layanan bimbingan kelompok selain dapat membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan komunikasi individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok tersebut merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan pada saat ini, seperti membahas tentang dampak media sosial terhadap perkembangan remaja karna saat ini sering adanya berita-berita baik disurat kabar ataupun televisi yang menggambarkan pergaulan remaja yang semakin yang tak terarah dan adanya remaja-remaja yang dikabarkan hilang dan terbunuh akibat terlalu intents dalam menggunakan media sosial. Disamping itu karna asyiknya remaja menggunakan media sosial tidak sedikit remaja memiliki sikap tertutup dari lingkungan nyatanya karna mereka dalam kesehariannya hanya bercerita didunia maya sehingga lingkungan tidak digunakan seoptimalnya untuk mengembangkan potensi dalam diri remaja. Apabila keadaan seperti ini dibiarkan tidak menutup kemungkinan mempengaruhi remaja lain sehingga remaja kurang mengenal cara-cara bersikap terdapat sesuatu yang penting didalam hidupnya seperti belajar dan berhubungan sosial. Oleh karna itu diperlukan pembahasan topik-topik yang saat ini terjadi dikalangan remaja dengan harapan remaja mampu menghindarkan diri dari hal-hal semacam itu.

Pembahasan topik tersebut diharapkan anggota kelompok dapat melatih kemampuan komunikasinya dengan cara mengeluarkan pendapat dan ide-idenya terkait topik yang dibahas, serta membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi anggota kelompok. Alhasil anggota kelompok memperoleh pengetahuan baru, perasaan baru dan sikap yang baru terhadap topik yang dibahas

Pembahasan topik dalam bimbingan kelompok dipilih topik umum dan aktual dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh satu orang tetapi banyak orang, sehingga topik umum ini akan lebih efektif dan ekonomis jika di bahas dalam bimbingan kelompok. Pembahasan topik ini diharapkan mampu mengembangkan BMB3 (berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) siswa terhadap topik tersebut. Apabila nanti siswa bertemu dengan permasalahan seperti yang telah dibahas dalam bimbingan kelompok siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sesuai dengan bekal yang telah diberikan.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (2000: 48) layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi yaitu: “fungsi informatif, fungsi pengembangan, fungsi preventif dan kreatif”. Kutipan ini menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk memberikan informasi baru kepada anggota kelompok mengenai topik yang dibahas. Dalam hal ini akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa seperti mengembangkan kepribadian siswa, memahami orang lain, menghargai orang lain, cara bersosialisasi dan berkomunikasi, dengan demikian akan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Pendapat lain mengenai fungsi layanan bimbingan kelompok, menurut Ewintri diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal, tentang apa yang mereka bicarakan.

3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula. Web page: (2018, Januari 02).

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok berfungsi memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berpendapat, mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat dan luas, menimbulkan sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, merencanakan apa yang diinginkan serta menjalankan rencana yang telah dirancang.

d. Komponen Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari pihak-pihak yang memiliki peran penting demi terlaksananya layanan. Guru pembimbing atau konselor sekolah sebagai pelaksanaan layanan disebut juga sebagai pemimpin kelompok, sedangkan siswa sebagai peserta layanan disebut anggota kelompok. Prayitno (2004: 4) menyatakan komponen layanan bimbingan kelompok yaitu “pemimpin kelompok dan anggota kelompok”. Jadi, dalam bimbingan kelompok, pimpinan kelompok dan anggota kelompok disebut sebagai komponen layanan bimbingan kelompok.

Berikut akan diuraikan masing-masing komponen layanan bimbingan kelompok tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Pemimpin Kelompok (PK)

Prayitno menjelaskan bahwa, “pemimpin kelompok (PK) merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional” (Prayitno,

2004: 4). PK ini yang nantinya akan merencanakan dan melalui kegiatan bimbingan kelompok. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah

Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.

Berdasarkan penjelasan diatas dipahami bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan kelompok tergantung usaha PK untuk mengajak anggota kelompok secara bersama sama menghidupkan dinamika kelompok. Untuk itu ada beberapa karakteristik pemimpin kelompok (PK) dalam bimbingan kelompok, seperti yang diutarakan Prayitno (2004: 5-6):

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratik, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memerikan rasa nyaman, mengembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- 2) Berwawasan luas dan tjam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Seorang PK harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok merasa nyaman dalam kelompok sehingga mampu menghidupkan

dinamika kelompok. Disamping itu, seorang PK juga harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas karena PK adalah sentral atau pusat layanan. Dengan pengetahuan dan wawasan yang luas akan mendukung terhadap pembahasan topik yang diinginkan. Dinamika tidak akan hidup jika seseorang PK tidak memiliki hubungan antar-personal yang baik. Beragam keadaan dan sikap anggota kelompok membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk menghadapinya, tetapi semua tidak dengan kepalsuan.

Disamping karakteristik diatas, menurut Prayitno (2004: 7-8) ada beberapa peran penting pemimpin kelompok (PK), yaitu:

- a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara efektif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadi hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban diantara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok, terbinannya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinannya kemandirian kelompok.
- b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.
- c) Pertahapan kegiatan bimbingan kelompok (BKp)
- d) Penilaian segera (laisseg) hasil layanan bimbingan kelompok.
- e) Tindak lanjut layanan.

Berdasarkan pendapat diatas tergambar lima peran penting PK yang sangat menentukan tercapainya tujuan layanan. Pada tahap pembentukan sangat ditentukan keberhasilan yang selanjutnya. Pada tahap ini, keakraban antar anggota mulai ditumbuhkan sehingga muncul keinginan dan keberanian anggota kelompok untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kemudian dilanjutkan pada tahap penstrukturan, tahap ini PK dan anggota kelompok secara bersama sama mendiskusikan apa, bagaimana dan untuk apa kegiatan ini

dilakukan. Dengan pengetahuan tentang bimbingan kelompok diharapkan anggota kelompok bersemangat mengikuti setiap tahap layanan.

Selanjutnya pada pentahapan kegiatan bimbingan kelompok, PK mengarahkan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan inti layanan yaitu memilih topik kemudian membahsanya secara tuntas. Diakhir kegiatan layanan, PK mengevaluasi kegiatan dengan memberikan penilaian segera kegiatan baik secara lisan maupun tertulis. Dari hasil layanan kemudian dirumuskan tindak lanjut yang akan dilakukan terhadap anggota kelompok, misalnya dengan kembali memberikan layanan bimbingan atau konseling kelompok atau konseling individual.

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok ini terlihat jelas pentingnya peran PK dan setiap tahap saling menentukan keberhasilan tahap selanjutnya. Tahap pembentukan menjadi pokok utama untuk menghidupkan dinamika kelompok dan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

b. Anggota Kelompok

Anggota bimbingan kelompok adalah 10-15 orang. Anggota kelompok berperan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif. Selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan berargumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Hal terpenting dalam bimbingan kelompok adalah dimanfaatkannya dinamika kelompok. Hidupnya dinamika kelompok ditandai dengan adanya komunikasi dan interaksi yang

hangat antar anggota kelompok. Peranan yang diharapkan dari anggota kelompok agar terciptanya dinamika kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga memerankan peranannya.
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Dilihat dari peran diatas tidak tertutup kemungkinan adanya peran yang tidak diwujudkan oleh anggota kelompok. Oleh karena itu sangat penting peran pemimpin kelompok untuk membangkitkan dan memotivasi anggota kelompok untuk bersama-sama menghidupkan dan membangunkan dinamika kelompok.

e. Materi Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas berbagai materi-materi dalam segala aspek kehidupan. Materi-materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok harus bermanfaat bagi setiap anggota kelompok. Adapun materi-materi yang dapat diberikan menurut Sukardi (2008: 65) antara lain:

- 1) Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- 2) Pengenalan kelemahan diri dan penanggulungannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- 3) Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima / menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial,

baik dirumah, sekolah, maupun di masyarakat, teman sebaya disekolah dan luar sekolah dan kondisi / peraturan sekolah.

- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik disekolah dan dirumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- 5) Pengembangan tehnik-tehnik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- 6) Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- 7) Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.

Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan bahwa materi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dapat mencakup segala hal dalam aspek kehidupan, baik bidang belajar, kehidupan pribadi, sosial, teknologi dan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kerja, pelaksanaan bimbingan kelompok juga dapat membahas hal-hal yang berguna bagi setiap perkembangan anggota kelompoknya.

Di samping itu, dalam bidang bimbingan sosial, Sukardi menjelaskan bahwa: layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan penyelenggaraan bimbingan kelompok yang membahas aspek-aspek perkembangan sosial siswa, diantaranya: Pemahaman dan pelaksanaan disiplin dan peraturan sekolah, di rumah, di masyarakat.

Materi di atas secara jelas menggambarkan bahwa dalam bimbingan kelompok banyak hal yang dapat dibahas. Materi tersebut menggambarkan permasalahan-permasalahan yang mungkin sedang dihadapi siswa. Oleh karena itu dengan pembahasan topik ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan baru terhadap berteman, guru serta kegiatan belajar yang dilaluinya. Pengetahuan yang luas membawa siswa pada perasaan menyenangkan hal tersebut sehingga membuat siswa cenderung berperilaku yang diharapkan.

f. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu menurut Prayitno (2012: 170) adalah:

1. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
4. Tahap penyimpulan, yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok.
5. Tahap penutupan, yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan kutipan di atas, tampaklah bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada awalnya dilakukanlah penghimpunan dan pembentukan kelompok untuk kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini semua anggota kelompok bersiap untuk mengembangkan dinamika kelompok agar tercapainya tujuan kegiatan bersama. Setelah itu dilakukan peralihan untuk menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki kegiatan inti bimbingan kelompok.

Berbeda dengan pendapat Corey yang dikutip oleh Natawidjaja (2009: 69-70) bahwa secara umum aktivitas kelompok dapat diklasifikasikan kedalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap permulaan, periode waktu yang telah digunakan untuk memperkenalkan dan mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan kelompok, apa yang boleh diharapkan terjadi, rasa khawatir atau kesenangan yang mungkin dialami, dan mungkin juga berkaitan dengan materi kegiatan kelompok.
2. Tahap pertengahan, fase pemustan perhatian para anggota terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini akan dibahas

materi-materi baru, mendiskusikan berbagai topik dan menyelesaikan tugas.

3. Tahap akhir atau penutupan, anggota kelompok saling berbagi tentang apa yang telah mereka pelajari, cara mereka berubah, dan tentang perencanaan mereka untuk memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut pendapat di atas ada tiga tahap dalam proses kelompok konseling. Hal ini berbeda dengan pendapat Prayitno bahwa ada lima tahap pelaksanaan konseling. Namun jika diperhatikan dalam dua pendapat ini tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam pelaksanaan layanan. Tahap pembentukan dan peralihan tergambar dalam tahap permulaan. Pada tahap ini yang dibahas adalah apa, bagaimana dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini. Selanjutnya membahas kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan.

Tahap kegiatan atau tahap pertengahan merupakan inti dari proses kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok akan mempelajari dan membahas topik sehingga memperoleh pengetahuan baru dan pengaruh-pengaruh positif dari kelompok. Sedangkan pengakhiran atau tahap akhir anggota kelompok akan diminta mengungkapkan kesimpulan, komitmen dan manfaat tentang topik yang telah dibahas.

Setelah semua tahapan dilakukan, selanjutnya dilaksanakan evaluasi terhadap layanan bimbingan kelompok yang diberikan sejauh mana pemahaman dan wawasan yang diperoleh oleh peserta layanan dan merencanakan kegiatan selanjutnya dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Setelah diketahui hasil dari layanan bimbingan kelompok maka dilakukanlah analisis terhadap hasil layanan yang dilaksanakan tersebut. Kemudian dilakukanlah tindak lanjut dan terakhir dilaksanakanlah kegiatan pelaporan dari layanan yang dilakukan. Laporan tersebut disampaikan kepada semua pihak terkait.

B. Keterkaitan Bimbingan Kelompok dengan Karakter Disiplin

Berdasarkan deskriptif teoritik tentang kedua variabel penelitian di atas, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok dapat mempengaruhi serta meningkatkan karakter disiplin siswa yang rendah. Seperti yang dijelaskan Siagian (2017: 3) bimbingan kelompok sebagai berikut:

Permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dapat diatasi dengan menggunakan bimbingan kelompok karena bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Penjelasan di atas bahwa bimbingan kelompok dapat mempengaruhi disiplin seseorang, karena bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga dengan bimbingan kelompok ini siswa yang disiplinnya rendah dapat berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi semua peraturan disekolah, dan siswa juga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin lagi. Menurut Unaradjan (dalam Monoarfa, 2018: 513) disiplin adalah:

Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin juga berhubungan dengan pembinaan, pendidikan serta perkembangan pribadi manusia. Yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri.

Dapat dipahami bahwa disiplin sebagai suatu aturan dalam mendidik, menentukan dan mengarahkan anak dalam menjalani hidupnya dan dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Disiplin juga mengontrol tingkah laku yang dimunculkan agar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

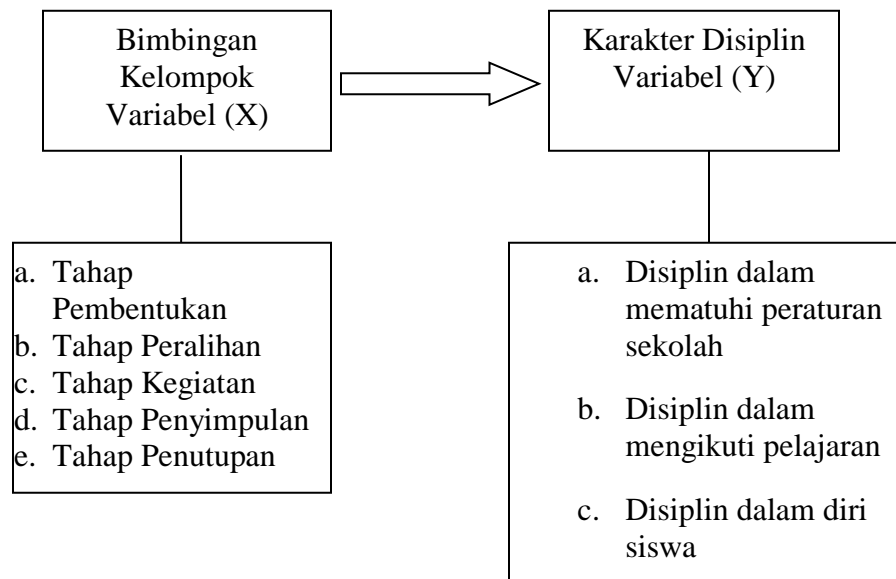
C. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengkolaborasikan pemikiran dengan penelitian lainnya untuk mencapai titik temu dari pembahasan yang diteliti. Untuk itu penelitian ini merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan ini.

1. Kurniawan (2017) dengan judul “Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Kondusif Di Kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian”. Persamaan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter disiplin, yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu pada skripsi Rahmat Kurniawan membahas meningkatkan nilai karakter disiplin melalui penciptaan iklim kelas kondusif sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.
2. Utari (2016) dengan judul “Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Persamaan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang karakter disiplin, yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu pada skripsi Dian Tri Utari membahas pendidikan karakter disiplin pada siswa sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.
3. Subijakto (2016) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tanjunganom”. Persamaan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang layanan bimbingan kelompok, yang membedakan dengan penelitian peneliti yaitu pada skripsi Sentot Heru Subijakto membahas pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap disiplin belajar siswa sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas tentang karakter disiplin antara pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter disiplin, dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Karakter
Disiplin Siswa**

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan perlakuan yang akan penulis berikan kepada sekelompok siswa dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa ke arah yang lebih baik.

E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan teoritik di atas, maka rumusan hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

H_a : Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

H₀ : Bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *eksperiment*, dimana *eksperiment* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis guna mendapatkan hubungan kuualitas antara variabel-variabel yang tengah dipelajari atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya Desmita (2006: 7).

Kasiram (2010: 211) mengatakan penelitian eksperimen adalah “model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut”. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (bimbingan kelompok) terhadap Y (karakter disiplin). Apakah benar bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. “Penelitian eksperimen termasuk penelitian kuantitatif, karena dilatar belakangi oleh pandangan positivistik dan logika empirik. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi, mengontrol, mengkonfirmasi, dan menguji hipotesis” Hanafi (2015:88).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design* Hanafi (2011: 173), dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan (*treatment*) yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest*

untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Model Desain Pre-Eksperimen

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, di mana sampel tersebut hanya satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol). Sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment* (X) , maka terlebih dahulu diberi tes (O₁) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan *treatment* (X) kepada kelompok eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali (O₂) dan hasilnya dibedakan dengan hasil tes pertama.

Penelitian eksperimen ini akan dapat dilihat dengan cara seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok sedangkan variabel terikatnya adalah karakter disiplin siswa setelah diberikan layanan atau *treatment*.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- 1) *Pre-test*, yaitu memberikan angket awal berupa pertanyaan atau pernyataan tentang karakter disiplin, sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen yang tujuannya untuk mengetahui karakter disiplin siswa.
- 2) Melakukan *Treatment*, memberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok yang berisi topik tentang karakter disiplin yang dapat

meningkatkan karakter disiplin siswa kepada kelompok eksperimen. Myrick mengatakan “untuk penelitian eksperimen, seorang peneliti memberikan treatment minimal 6 kali pertemuan dengan durasi 45-50 menit” (2003: 222-223). Berikut rencana treatment yang peneliti lakukan:

- a. Treatment 1: membahas topik tentang karakter disiplin.
 - b. Treatment 2: membahas topik tentang ciri-ciri karakter disiplin.
 - c. Treatment 3: membahas topik tentang pentingnya karakter disiplin.
 - d. Treatment 4: membahas topik tentang bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin.
 - e. Treatment 5: membahas topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin
 - f. Treatment 6: membahas topik tentang cara membangun karakter disiplin.
- 3) Memberikan *Posstest* setelah perlakuan diberikan, yaitu memberikan angket yang sama pada saat *pretest* kepada kelompok eksperimen. Tujuannya untuk membandingkan rerata tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak.

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Exsperimental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan

terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar pada siswa kelas VIII pada bulan November 2018 - Januari 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Hanafi “Populasi adalah totalitas semua nilai yang didapat secara kualitas maupun kuantitas pada karakteristik tertentu” (2015: 51). Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau kelompok dari subyek yang akan diteliti misalnya meneliti orang, benda, binatang, alat-alat pelajaran, cara-cara mengejar dan sebagainya yang mempunyai sifat atau karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2007: 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian yang akan penulis teliti ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap karakter disiplin siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

Adapun objek yang menjadi populasi peneliti adalah kelas VIII. Alasan peneliti mengambil populasi siswa kelas VIII karena pengambilan data awal peneliti telah melakukan wawancara dengan guru BK/ konselor, guru wali kelas VIII, serta beberapa majlis guru, hasil dari wawancara tersebut diantaranya pertama kelas VIII^A yang berjumlah 26 orang dengan kategori penilaian secara umum sangat disiplin, kedua kelas VIII^B yang berjumlah 24 orang dengan kategori penilaian secara umum disiplin, ketiga kelas VIII^C yang berjumlah 27 orang dengan kategori penilaian secara umum kurang disiplin, keempat kelas VIII^D yang berjumlah 21 orang dengan kategori penilaian secara umum kurang disiplin, kelima

kelas VIII^E yang berjumlah 21 orang dengan kategori penilaian secara umum melanggar disiplin. Dan dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kelas VIII^E karena memiliki kategori penilaian secara umum melanggar disiplin. Selanjutnya untuk lebih jelas berikut ini akan penulis jelaskan hasil pengukuran karakter disiplin siswa yang menjadi populasi dari penelitian ini:

Tabel 3.2
Pre-test Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII^E
SMPN 1 Sungai Tarab
N=21

No	Inisial	Skor	Kategori Karakter Disiplin
1	Respon 1	85	Sedang
2	Respon 2	81	Sedang
3	Respon 3	59	Rendah
4	Respon 4	75	Sedang
5	Respon 5	81	Sedang
6	Respon 6	60	Rendah
7	Respon 7	91	Sedang
8	Respon 8	86	Sedang
9	Respon 9	87	Sedang
10	Respon 10	89	Sedang
11	Respon 11	76	Sedang
12	Respon 12	84	Sedang
13	Respon 13	86	Sedang
14	Respon 14	86	Sedang
15	Respon 15	88	Sedang
16	Respon 16	93	Sedang
17	Respon 17	94	Sedang
18	Respon 18	86	Sedang
19	Respon 19	78	Sedang
20	Respon 20	80	Sedang
21	Respon 21	55	Rendah
JUMLAH		1.700	
Rata-Rata		80,95	

Tabel 3.3
Hasil Pengukuran Karakter Disiplin Siswa
Kelas VIII^E SMPN 1 Sungai Tarab
(Keseluruhan)

No	Interval	Kategori	f
1	117 – 140	Sangat Tinggi (ST)	0
2	95 – 116	Tinggi (T)	0
3	72 – 94	Sedang (SD)	18
4	50 – 71	Rendah (R)	3
5	28 – 49	Sangat rendah (SR)	0
Jumlah			21

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui ada 21 siswa yang menjadi populasi dari penelitian ini, dari 21 siswa ada 18 siswa berada pada kategori sedang dan 3 orang siswa rendah.

2. Sampel

Menurut Hanafi (2015: 53) bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* “Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”(2014:85). Pertimbangan yang penulis miliki terkait penelitian ini adalah karakter disiplin siswa yang rendah.

Sampel penelitian yang dimaksud ialah kelas VIII^E . Selanjutnya anggota kelas inilah nantinya yang akan dijadikan kelompok *eksperiment*. Menurut Natawidjaja (2009: 253) “ukuran khas bimbingan kelompok berpusat pada pribadi adalah 8 sampai 12 orang.” Peneliti mengambil 10 orang siswa yang akan dijadikan kelompok *eksperiment*.

Tabel 3.4
Sampel Siswa Eksperimen

No	Sampel		Jumlah
1	Eksperimen	Sedang	7
		Rendah	3
Jumlah			10

D. Pengembangan Instrumen

1. Validitas *Instrument*

Menurut Sukardi (2007: 121) suatu *instrument* dikatakan valid jika *instrument* yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi *instrument* yang peneliti buat untuk mengukur karakter disiplin siswa dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur karakter disiplin siswa tersebut. *Instrument* yang valid harus mempunyai:

a. Validitas Konstruk

Sukardi menyatakan “Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara.”(2010). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli setelah *instrument* tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya hal yang dilakukan adalah mengkonsultasikannya dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang kisi-kisi *instrument* yang telah disusun. Validitas *instrument* dilakukan dengan cara:

- a) Menyusun *instrument* berdasarkan teori dan pertanyaan penelitian sehingga *instrument* yang dibuat diharapkan dapat mengungkap masalah karakter disiplin siswa.
- b) Berdiskusi dengan teman sejawat.
- c) Berkonsultasi dengan pembimbing.
- d) Melakukan validasi dengan validator Ardimen, M.Pd., Kons

e) Analisis dan revisi *instrument* hingga valid.

Sedangkan untuk pengujian validitas item menggunakan program SPSS 21. Adapun hasil validitasnya adalah seperti tabel berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item
Skala Karakter Disiplin

No	Item Pernyataan	Skor	No	Item Pernyataan	Skor
1	Item 1	,478		Item 1	,478**
2	Item 2	,531		Item 2	,531**
3	Item 3	,500		Item 3	,500**
4	Item 4	,617		Item 4	,617**
5	Item 5	,532		Item 5	,532**
6	Item 6	,450		Item 7	,450**
7	Item 7	,612		Item 9	,612**
8	Item 8	,479		Item 10	,479**
9	Item 9	,736		Item 11	,736**
10	Item 10	,451		Item 12	,451**
11	Item 11	,619		Item 13	,619**
12	Item 12	,509		Item 16	,509**
13	Item 13	,618		Item 17	,618**
14	Item 14	,452		Item 20	,452**
15	Item 15	,477		Item 22	,477**
16	Item 16	,737		Item 23	,737**
17	Item 17	,508		Item 24	,508**
18	Item 18	,587		Item 25	,587**
19	Item 19	,449		Item 26	,449**
20	Item 20	,613		Item 27	,613**
21	Item 21	,615		Item 28	,615**
22	Item 22	,588		Item 29	,588**
23	Item 23	,507		Item 30	,507**
24	Item 24	,533		Item 31	,533**
25	Item 25	,476		Item 32	,476**
26	Item 26	,448		Item 33	,448**
27	Item 27	,507		Item 34	,507**
28	Item 28	,475		Item 35	,475**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat gambaran uji validitas skala karakter disiplin yang terdiri dari 8 indikator. Sedangkan pada taraf signifikansi dengan r_{tabel} sebesar 0,3 maka diperoleh hasil 28 item yang valid dari 35 item dengan taraf signifikansi 5%.

b. Validitas isi (*Content Validity*)

Sukardi menyatakan validitas isi ialah "derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur" (2010: 123). Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan ukuran dalam cakupan yang ingin diukur.

Berdasarkan kutipan di atas, skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila pertanyaan skala untuk mengukur perubahan karakter disiplin siswa benar-benar menggambarkan apa yang ingin diukur validitasnya dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut.

Adapun validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas isi merupakan ketetapan bunyi dari setiap item apakah sudah benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diteliti. Validitas isi dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi skala. Selanjutnya untuk menguji validitas konstruk peneliti meminta penilaian dari ahli setelah kisi-kisi skala dibuat.

2. Uji Reliabilitas

Adapun realibitasi instrument pada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran). Menurut Hanafi (2015:71) Reliabilitas maksudnya suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan/ dapat dipercaya. Sedangkan menurut Sukardi (2010:127) suatu penelitian instrumen dikatakan "mempunyai nilai

realibilitas yang baik apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”.

Instrumen dikatakan reliabilitas apabila instrument yang peneliti gunakan dapat dengan baik dan konsisten dalam mengumpulkan data tentang karakter disiplin. Baik dalam artian diambil data tentang untuk mengatasi permasalahan karakter disiplin maka hasilnya akan tetap sama.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan beberapa teknik, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, dengan rumus Sperman-Brown, dengan rumus Flanagan, dengan rumus Rulon, dengan rumus Kuder Richardson 20, dengan rumus Kuder Richardson 21, dengan rumus Hoyt, Alpha Cronbach, Pengamatan (observasi) dan uji pakar (Hanafi, 2015:72). Dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan program SPSS 21 dengan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Reliabilitas Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	28

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil uji *reliabilitas statistics* menunjukkan hasil reliabilitas tinggi. Adapun menurut (Arikunto, 2005) klasifikasi reliabilitas *instrument* adalah:

Tabel 3.7
Reliabilitas Tes dan Klasifikasi

Reliabilitas	Klasifikasi
0.80-1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60-0.79	Reliabilitas tinggi
0.40-0.59	Reliabilitas sedang
0.20-0.39	Reliabilitas rendah
0.00-0.19	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa tingkatan/klasifikasi suatu instrument, jika dilihat dari tabel hasil klasifikasi reliabilitas instrument maka 0,817 berada pada klasifikasi sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa *instrument* yang penulis gunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur karakter disiplin siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pernyataan dalam bentuk skala. Penilaian skor untuk karakter disiplin siswa diukur dengan menggunakan skala disiplin model Likert.

Menurut Sugiyono (2007: 134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang penelitian ini, karena skala Likert merupakan suatu instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Widoyoko (2014: 104) menyatakan bahwa “Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gadasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif”.

Tabel 3.8
Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Agar penulis mudah dalam menyusun instrument penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrument dengan istilah kisi-kisi. Arikunto (2002: 205) menjelaskan “kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah penulis untuk mengembangkan instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir. Berikut tabel kisi-kisi instrument penelitian:

Tabel 3.9
Kisi-kisi Instrumen
Karakter Disiplin

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
			+	-	
Karakter Disiplin	Disiplin mematuhi peraturan sekolah	1. Peraturan yang dibuat oleh sekolah	1,2	3	3
		2. Peraturan yang dibuat oleh wali kelas	4,6	5	3
		3. Peraturan yang dibuat oleh guru mata pelajaran	7,9,10,11	8	5
	Disiplin dalam mengikuti pelajaran	1. Kesiapan siswa sebelum ke sekolah	12,13		2
		2. Kesiapan siswa di saat akan memulai pelajaran	14,15		2

	Disiplin dalam diri siswa	1. Datang tepat waktu ke sekolah	16,17 ,18	19	4
		2. Keberadaan di dalam kelas di saat jam pelajaran berlangsung	20,22 ,24	21,2 3	5
		3. Pulang sekolah di jam yang telah ditentukan	26,27 ,28	25	4
Jumlah					28

F. Teknis Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipahami dan diuji.

Jumlah item angket karakter disiplin siswa sebanyak 28 item, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $5 \times 28 = 140$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi 5 dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 28 item dan hasilnya 140.

2. Skor minimum $1 \times 28 = 28$

Keterangan: skor minimum nilai tertingginya adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 28 item dan hasilnya 28.

3. Rentang $140 - 28 = 112$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item angket.

4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah).

5. Panjang kelas interval $112 : 5 = 22,4$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria.

Berikut ini interval skor yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengukur karakter disiplin kelas VIII^E SMPN 1 Sungai Tarab pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interval Skor Karakter Disiplin

No	Interval	Kategori
1	117- 140	Sangat Tinggi (ST)
2	95 – 116	Tinggi (T)
3	72 – 94	Sedang (SD)
4	50 – 71	Rendah (R)
5	28 – 49	Sangat rendah (SR)

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok *eksperiment* dengan memakai metode statistik uji-t seperti berikut ini:

1. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

3. Mencari *standard Error* dari *Mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

5. $df = N - 1$

Keterangan:

M_D : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda/ selisih antara skor *pretest* dan *posttest*

\sum^D : *Jumlah* beda/ selisih antara skor *pretest* dan *posttest*

N : *Number of Cases* = jumlah subjek yang kita teliti

SE_{MD} : *Standar Error* (standar kesesatan) dari *mean of difference*

SD_D : *Devisi standar* dari perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* (Sudjono, 2005: 305-306).

Selanjutnya harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Tapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Untuk melihat seberapa efektif bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, dapat dilakukan uji pengaruh yang dinamakan *N-gain*. Adapun rumus *N-gain* menurut Meizzer (dalam Masril) adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Adapun ketentuan dari hasil analisis data menggunakan rumus *-gain* adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 11
Kriteria Indeks N-gain

Indeks Gain	Ketentuan
Indeks Gain $\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq$ indeks Gain $\leq 0,70$	Sedang
Indeks Gain $< 0,30$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di SMPN 1 Sungai Tarab. Penelitian yang peneliti lakukan adalah melihat ada pengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok dalam mengatasi karakter disiplin siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Kemudian menganalisa data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan karakter disiplin siswa melalui bimbingan kelompok. Kemudian melihat seberapa signifikan pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, dengan cara uji normalisasi yang dinamakan N-gain. Setelah itu pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi data hasil *pre-test*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Jenis disain yang digunakan dalam penelitian ini *Pre-Experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah karakter disiplin siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Tarab.

Penelitian diawali dengan memberikan angket *pretest* untuk melihat karakter disiplin siswa SMPN 1 Sungai Tarab, khususnya pada lokal VIII^E ini sebelum diberikan *treatment*. Mengawali kegiatan penelitian maka peneliti menyebarkan skala, adapun hasil dari pengolahan skala siswa yang menjadi

sampel penelitian sebanyak 10 (sepuluh) siswa, sebagaimana tergambar sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil *Pre-test* Karakter Disiplin
Kelompok Eksperimen
N=10

NO	RESPONDEN	SKOR	KATEGORI
1	Responden 1	55	Rendah
2	Responden 2	59	Rendah
3	Responden 3	60	Rendah
4	Responden 4	75	Sedang
5	Responden 5	76	Sedang
6	Responden 6	78	Sedang
7	Responden 7	80	Sedang
8	Responden 8	81	Sedang
9	Responden 9	81	Sedang
10	Responden 10	84	Sedang
Jumlah		729	
Rata-rata		72,9	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan ada 10 (sepuluh) orang siswa yang dijadikan sampel penelitian dengan kategori skor sedang sebanyak 7 orang dan kategori rendah 3 orang. Secara keseluruhan rerata skor sampel 72,9 poin dengan kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *pretest* kelompok *eksperimen*.

Tabel 4.2
Klasifikasi Skor *Pre-test* Karakter Disiplin Siswa
Kelompok *Eksperiment*
N=10

No	Interval	Kategori	F	Persentase %
1	117 - 140	Sangat Tinggi (ST)	0	0
2	95 - 116	Tinggi (T)	0	0
3	72 - 94	Sedang (SD)	7	70
4	50 - 71	Rendah (R)	3	30
5	28 - 49	Sangat rendah (SR)	0	0
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas terdapat 10 orang siswa pada kelompok *eksperiment* persentase karakter disiplin berada pada kategori sedang. Pada hasil *pre-test* di atas terdapat 7 orang siswa (70%) berada pada kategori sedang, dan 3 orang siswa (30%), berada pada kategori rendah.

2. Rencana Pelaksanaan *Treatment*

Selanjutnya memberikan layanan bimbingan 6 kali pertemuan dan pemberian *posttest* pada akhir pertemuan yaitu setelah *treatment* ke-6 untuk melihat hasil atau pengaruh dari bimbingan kelompok yang telah diberikan dan untuk selanjutnya akan diolah melalui pengolahan.

Rencana pelaksanaan *treatment* atau layanan bimbingan kelompok yang akan peneliti berikan dengan materi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas

No	Materi	Waktu
1.	Mempelajari tentang karakter disiplin	04 Januari 2019
2.	Ciri-ciri karakter disiplin	07 Januari 2019
3.	Pentingnya karakter disiplin	10 Januari 2019
4.	Bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin	14 Januari 2019

5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin	17 Januari 2019
6.	Cara membangun karakter disiplin	21 Januari 2019

3. Pelaksanaan *Treatment*

a. *Treatment 1*

1) Pelaksanaan

Treatment pertama peneliti laksanakan pada hari Jum'at, tanggal 04 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok, sebelumnya pemimpin kelompok menyediakan fasilitas yang mendukung seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* pertama ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

Pemimpin Kelompok (PK) : Mengucapkan terima kasih dan berdoa.
 Anggota Kelompok (AK) : Mengikuti arahan PK
 Pemimpin Kelompok (PK) : Selanjutnya mengambil absen.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan pengenalan dan rangkaian nama tujuannya agar terjalinnya keakraban dalam kegiatan nanti.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

Pemimpin Kelompok (PK) : Menjelaskan kembali tentang kegiatan kelompok kita ini. (PK menjelaskan). Menanyakan pendapat AK.

Anggota Kelompok (AK 2) : Kegiatan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok.

Pemimpin Kelompok (PK) : Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Anggota Kelompok (AK) : Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang karakter disiplin. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang karakter disiplin, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

Pemimpin Kelompok (PK) : PK menanyakan pemahaman AK tentang karakter disiplin.

Anggota Kelompok (AK 2) : Karakter disiplin itu perbuatan atau tindakan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada.

- Pemimpin
Kelompok (PK) : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang karakter disiplin, barulah PK menjelaskannya. Setelah itu PK menanyakan kepada AK tentang bentuk-bentuk disiplin
- Anggota
Kelompok (AK 3) : Disiplin mematuhi peraturan sekolah
- Anggota
Kelompok (AK 1) : Disiplin dalam belajar
- Anggota
Kelompok (AK 4) : Disiplin dalam diri kita sendiri

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan bentuk-bentuk disiplin. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

- Pemimpin
Kelompok (PK) : Setelah membahas topik tentang karakter disiplin dan membahas tentang bentuk-bentuk disiplin. Menanyakan kesimpulan dari masing-masing AK.
- Anggota
Kelompok (AK 5) : Karakter disiplin itu latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada
- Anggota
Kelompok (AK 3) : Karakter disiplin itu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang ada buk. Kalau bentuk-bentuk disiplinnya seperti disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, disiplin

dalam mengikuti pelajaran dan disiplin dalam dirinya.
 Pemimpin : Selanjutnya PK menyimpulkan
 Kelompok (PK) kegiatan bimbingan kelompok

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Anggota : Saya akan mematuhi peraturan yang
 Kelompok (AK 5) dibuat sekolah

Anggota : Saya akan mematuhi peraturan yang
 Kelompok (AK 7) dibuat oleh guru

Anggota : Saya akan merubah sikap saya
 Kelompok (AK 3) menjadi lebih disiplin lagi

Anggota : Saya akan berusaha agar dapat disiplin
 Kelompok (AK 3) lagi dalam segala hal

Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan pada hari Senin, 07 Januari 2019 dengan topik baru, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih.

b. *Treatment 2*

1) Pelaksanaan

Treatment kedua peneliti laksanakan pada hari Senin, tanggal 07 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok, sebelumnya pemimpin kelompok menyediakan fasilitas yang mendukung seperti: materi, tempat

penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* kedua ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

Pemimpin : Mengucapkan terima kasih dan berdoa.
 Kelompok (PK)
 Anggota : Mengikuti arahan PK
 Kelompok (AK)
 Pemimpin : Selanjutnya mengambil absen.
 Kelompok (PK)

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan kembali pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan permainan door tujuannya agar menambah semangat anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

Pemimpin : Menjelaskan kembali tentang kegiatan
 Kelompok (PK) kelompok kita ini. (PK menjelaskan).
 Menanyakan pendapat AK.
 Anggota : Kegiatan kelompok itu merupakan
 Kelompok (AK 5) kegiatan yang dilakukan secara
 berkelompok yang membahas topik-

topik yang umum dibicarakan.

- Pemimpin Kelompok (PK) : Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.
- Anggota Kelompok (AK) : Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang ciri-ciri karakter disiplin. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang ciri-ciri karakter disiplin, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

- Pemimpin Kelompok (PK) : Menanyakan apa ciri-ciri karakter disiplin kepada AK.
- Anggota Kelompok (AK 7) : Ciri-ciri karakter disiplin itu patuh dan taat terhadap peraturan sekolah.
- Anggota Kelompok (AK 1) : Ciri-ciri karakter disiplin selaluh mematuhi peraturan yang ada.
- Pemimpin Kelompok (PK) : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang ciri-ciri karakter disiplin, (barulah PK menjelaskannya). Setelah itu PK menanyakan kepada AK ciri-ciri orang yang memiliki karakter disiplin yang lain
- Anggota Kelompok (AK 6) : Menaati peraturan yang berlaku contohnya selalu datang tepat waktu ke sekolah
- Anggota Kelompok (AK 4) : Menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya
- Anggota Kelompok (AK 9) : Melaksanakan tugas dengan teratur

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki karakter disiplin. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

Pemimpin Kelompok (PK) : Setelah membahas topik tentang ciri-ciri karakter disiplin dan sudah membahas tentang ciri-ciri orang yang memiliki karakter disiplin. Menanyakan kesimpulan dari masing-masing AK.

Anggota Kelompok (AK 4) : Ciri-ciri karakter disiplin itu yang pertama ketaatan, keteraturan, ketertiban dan konsisten

Anggota Kelompok (AK10) : Ciri-ciri dari karakter disiplin itu selalu taat terhadap peraturan yang ada, patuh atas segala perintah dan aturan berlaku, komitmen, konsisten itu teguh terhadap pendiriannya

Pemimpin Kelompok (PK) : Selanjutnya PK menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

- Anggota : Saya akan lebih disiplin lagi
Kelompok (AK 2)
- Anggota : Saya akan merubah diri saya agar dapat disiplin
Kelompok (AK 8)
- Anggota : Saya akan taat dan patuh dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah
Kelompok (AK 3)
- Anggota : Saya akan berusaha agar dapat disiplin lagi dalam segala hal
Kelompok (AK 1)
- Anggota : Saya akan menjalankan semua tata tertib di sekolah
Kelompok (AK 7)

Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan pada hari Kamis, 10 Januari 2019 dengan topik baru, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih.

c. *Treatment 3*

1) Pelaksanaan

Treatment ketiga peneliti laksanakan pada hari Kamis, tanggal 10 Januari 2019, pada pukul 14.10 s/d 15.10 di ruang kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok, sebelumnya pemimpin kelompok menyediakan fasilitas yang mendukung seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* ketiga ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

- Pemimpin : Mengucapkan terima kasih dan berdoa.
 Kelompok (PK)
 Anggota : Mengikuti arahan PK
 Kelompok (AK)
 Pemimpin : Selanjutnya mengambil absen.
 Kelompok (PK)

Pemimpin kelompok kemudian memberikan permainan rangkaian kata tujuannya agar menambah semangat anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

- Pemimpin : Menjelaskan kembali tentang kegiatan
 Kelompok (PK) kelompok kita ini. (PK menjelaskan).
 Menanyakan pendapat AK.
 Anggota : Kegiatan kelompok itu merupakan
 Kelompok (AK 9) kegiatan yang dilakukan secara
 berkelompok yang membahas topik-
 topik yang umum dibicarakan.
 Pemimpin : Pemimpin kelompok menanyakan
 Kelompok (PK) kesiapan anggota kelompok untuk
 mengikuti kegiatan selanjutnya, jika
 AK belum siap maka PK
 menjelaskannya kembali hingga AK
 tersebut siap untuk mengikuti kegiatan
 selanjutnya.
 Anggota : Siap untuk mengikuti kegiatan
 Kelompok (AK) bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang pentingnya karakter disiplin. Pemimpin kelompok

memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang pentingnya karakter disiplin, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

- Pemimpin Kelompok (PK) : Menanyakan pentingnya karakter disiplin.
- Anggota Kelompok (AK10) : Pentingnya karakter disiplin untuk menjauhi kita dari hal-hal yang dilarang
- Anggota Kelompok (AK 2) : Pentingnya karakter disiplin untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- Anggota Kelompok (AK 7) : Agar dapat mengatur diri kita dan menjadi lebih baik lagi
- Pemimpin Kelompok (PK) : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang pentingnya karakter disiplin, (barulah PK menjelaskannya).

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pentingnya karakter disiplin. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

- Pemimpin Kelompok (PK) : Setelah kita membahas topik tentang pentingnya karakter disiplin. Menanyakan menyimpulkan dari masing-masing AK
- Anggota Kelompok (AK 3) : Pentingnya karakter disiplin itu agar kita terhindar dari hal-hal yang

dilarang, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mendorong individu melakukan hal-hal yang baik dan benar.

- Anggota Kelompok (AK 8) : Pentingnya dari karakter disiplin itu agar individu belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- Pemimpin Kelompok (PK) : Selanjutnya PK menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Anggota Kelompok (AK 1) : Saya akan lebih memperbaiki diri saya lagi karena karakter disiplin ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari

Anggota Kelompok (AK 4) : Saya baru tau bahwa karakter disiplin ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri

Anggota Kelompok (AK 5) : Saya akan berusaha merubah diri saya menjadi yang lebih baik lagi

Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan pada hari Senin, 14 Januari 2019 dengan topik baru, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih.

d. *Treatment 4*

1) Pelaksanaan

Treatment keempat peneliti laksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok, sebelumnya pemimpin kelompok menyediakan fasilitas yang mendukung seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* keempat ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

Pemimpin Kelompok (PK)	: Mengucapkan terima kasih dan berdoa.
Anggota Kelompok (AK)	: Mengikuti arahan PK
Pemimpin Kelompok (PK)	: Selanjutnya mengambil absen.

Pemimpin kelompok kemudian memberikan permainan marina menari tujuannya agar menambah konsentrasi anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

- Pemimpin
Kelompok (PK) : Menjelaskan kembali tentang kegiatan kelompok kita ini. (PK menjelaskan). Menanyakan pendapat AK.
- Anggota
Kelompok (AK 1) : Kegiatan kelompok itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang membahas topik-topik yang umum dibicarakan.
- Pemimpin
Kelompok (PK) : Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.
- Anggota
Kelompok (AK) : Siap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

- Pemimpin
Kelompok (PK) : Menanyakan apa saja bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin.
- Anggota
Kelompok (AK 3) : Bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin itu seperti bolos atau cabut sekolah
- Anggota
Kelompok (AK 4) : Bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin terlambat datang kesekolah
- Anggota
Kelompok (AK 8) : Bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin itu membawa hp kesekolah
- Pemimpin
Kelompok (PK) : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin, barulah PK menjelaskannya. Setelah itu PK menanyakan kepada AK apa penyebab munculnya pelanggaran karakter

- Anggota : disiplin yang lain.
 Kelompok (AK 2) : Penyebabnya karena kurangnya kesadaran siswa itu untuk lebih mematuhi peraturan sekolah
- Anggota : Kurangnya perhatian dari orang tua
 Kelompok (AK 9)

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan apa penyebab munculnya pelanggaran karakter disiplin. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

- Pemimpin : Setelah membahas topik tentang
 Kelompok (PK) bentuk-bentuk pelanggaran karakter disiplin dan apa penyebab munculnya pelanggaran disiplin. Menanyakan kesimpulan dari masing-masing AK.
- Anggota : Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin itu
 Kelompok (AK 4) seperti telambat datang kesekolah, berpakaian tidak rapi, bolos sekolah dan tidak mengerjakan tugas, dan penyebab munculnya pelanggaran karakter disiplin itu seperti kurangnya perhatian dari orang tua, hubungan dengan teman sekolah kurang harmonis dan pergaulan siswa yang kurang baik.

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta

mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Anggota : Saya akan merubah pola prilaku dan
Kelompok (AK 3) sikap saya

Anggota : Saya akan mematuhi aturan-aturan
Kelompok (AK 8) yang ada

Anggota : Saya akan bersungguh-sungguh agar
Kelompok (AK 5) dapat menjalankan semua peraturan dan berusaha lebih disiplin lagi.

Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan pada hari Kamis, 17 Januari 2019 dengan topik baru, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih.

e. Treatment 5

1) Pelaksanaan

Treatment kelima peneliti laksanakan pada hari Kamis, tanggal 17 Januari 2019, pada pukul 14.10 s/d 15.10 di ruang kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok, sebelumnya pemimpin kelompok menyediakan fasilitas yang mendukung seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL, absen siswa. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* kelima ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

- Pemimpin : Mengucapkan terima kasih dan berdoa.
 Kelompok (PK)
 Anggota : Mengikuti arahan PK
 Kelompok (AK)
 Pemimpin : Selanjutnya mengambil absen.
 Kelompok (PK)

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan kembali pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok agar menyegarkan kembali ingatan dari anggota kelompok serta dilanjutkan dengan permainan kata berantai tujuannya agar komunikasi anggota kelompok berjalan dengan baik.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

- Pemimpin : Menjelaskan kembali tentang kegiatan
 Kelompok (PK) kelompok kita ini. (PK menjelaskan).
 Menanyakan pendapat AK.
 Anggota : Kegiatan kelompok itu merupakan
 Kelompok (AK 8) kegiatan yang dilakukan secara
 berkelompok yang membahas topik-
 topik yang umum dibicarakan.
 Pemimpin : Pemimpin kelompok menanyakan
 Kelompok (PK) kesiapan anggota kelompok untuk
 mengikuti kegiatan selanjutnya, jika
 AK belum siap maka PK
 menjelaskannya kembali hingga AK
 tersebut siap untuk mengikuti kegiatan
 selanjutnya.
 Anggota : Siap untuk mengikuti kegiatan
 Kelompok (AK) bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

Pemimpin Kelompok (PK) : Menanyakan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin.

Anggota Kelompok (AK 9) : Faktor pergaulan buk

Anggota Kelompok (AK 1) : Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin itu kurang perhatian buk

Pemimpin Kelompok (PK) : Setelah beberapa anggota kelompok mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin, barulah PK menjelaskannya.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

Pemimpin Kelompok (PK) : Setelah membahas topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin. Siapa yang bisa menyimpulkan.

Anggota Kelompok (AK 10) : Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin itu yaitu faktor internal atau faktor yang berasal

dalam diri individu seperti motivasinya, bakat dan minat individu, biasanya faktor ini di pengaruhi oleh lingkungan.

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Anggota Kelompok : Saya akan bertekat dengan hati saya
(AK 6) akan merubah sikap dan tindakan saya

Anggota Kelompok : Saya akan meningkatkan disiplin saya
(AK 4) lagi

Anggota Kelompok : Saya berjanji akan menghindari hal-
(AK 10) hal yang negatif yang menyebabkan dampak buruk bagi diri saya

Kemudian dilanjutkan dengan membuat kesepakatan dengan anggota kelompok bahwa kegiatan ini akan dilanjutkan pada hari Senin, 21 Januari 2019 dengan topik baru, setelah itu dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih.

f. *Treatment 6*

1) Pelaksanaan

Treatment keempat peneliti laksanakan pada hari Senin, tanggal 21 Januari 2019, pada pukul 10.30 s/d 11.10 di ruang kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang siswa. Peneliti bertindak sebagai pemimpin kelompok, sebelumnya pemimpin kelompok menyediakan fasilitas yang mendukung seperti: materi, tempat penyelenggaraan

layanan, RPL, absen siswa. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga melalui lima tahapan, yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Pada *treatment* keenam ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan terciptanya dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa dan mengambil absen anggota kelompok.

Pemimpin : Mengucapkan terima kasih dan berdoa.
Kelompok (PK)
Anggota : Mengikuti arahan PK
Kelompok (AK)
Pemimpin : Selanjutnya mengambil absen.
Kelompok (PK)

Pemimpin kelompok kemudian memberikan permainan tangkap tangan tujuannya agar melatih konsentrasi atas hitungan dan koodinasi dengan jari tangan anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut dan mengenali suasana apabila anggota kelompok secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

Pemimpin : Menjelaskan kembali tentang kegiatan
Kelompok (PK) kelompok kita ini. (PK menjelaskan).
Menanyakan pendapat AK.
Anggota : Kegiatan kelompok itu merupakan
Kelompok (AK 2) kegiatan yang dilakukan secara
berkelompok yang membahas topik-
topik yang umum dibicarakan.
Pemimpin : Pemimpin kelompok menanyakan
Kelompok (PK) kesiapan anggota kelompok untuk

mengikuti kegiatan selanjutnya, jika AK belum siap maka PK menjelaskannya kembali hingga AK tersebut siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Anggota : Siap untuk mengikuti kegiatan
Kelompok (AK) : bimbingan kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan tentang cara membangun karakter disiplin. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok tentang cara membangun karakter disiplin, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak kaku.

Pemimpin : Menanyakan cara membangun karakter
Kelompok (PK) : disiplin.

Anggota : Caranya dengan niat
Kelompok (AK 2)

Anggota : Cara membangun karakter disiplin itu
Kelompok (AK 5) : membiasakan diri agar dapat mematuhi peraturan yang ada

Anggota : caranya dengan membiasakan diri
Kelompok (AK 7) : menjadi lebih disiplin lagi

Pemimpin : Setelah beberapa anggota kelompok
Kelompok (PK) : mengemukakan tentang cara membangun karakter disiplin, barulah PK menjelaskannya.

Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan cara membangun karakter disiplin. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas secara tuntas.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok

tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi.

Pemimpin
Kelompok (PK) : Setelah kita membahas topik tentang cara membangun karakter disiplin. Siapa yang bisa menyimpulkan

Anggota
Kelompok (AK 5) : Cara membangun karakter disiplin itu yaitu dengan kesadar diri sendiri untuk lebih disiplin lagi, komitmen, membiasakan diri agar dapat mematuhi semua aturan yang ada agar hidup dapat lebih baik lagi

e) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan hal apa yang akan dilakukan setelah didapatkan dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Anggota
Kelompok (AK 2) : Setelah membahas topik ini saya akan berusaha meningkatkan disiplin saya di sekolah maupun di luar sekolah

Anggota
Kelompok (AK 9) : Saya akan merubah sikap saya menjadi lebih disiplin lagi

Anggota
Kelompok (AK 4) : Saya akan berusaha agar dapat disiplin lagi dalam segala hal

Kemudian dilanjutkan dengan doa dan ucapan terima kasih kepada anggota kelompok bahwa selama ini sudah bersedia dan meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4. Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Terkait dengan peningkatan karakter disiplin siswa. Penulis melakukan *Posttest* pada kelompok subjek. Berikut hasilnya:

Tabel 4.4
Hasil *Post test* Karakter Disiplin Siswa
Kelas VIII^E SMPN 1 Sungai Tarab
N=10

NO	RESPONDEN	SKOR	KATEGORI
1	Responden 1	134	Sangat Tinggi
2	Responden 2	99	Tinggi
3	Responden 3	118	Sangat Tinggi
4	Responden 4	94	Sedang
5	Responden 5	125	Sangat Tinggi
6	Responden 6	76	Sedang
7	Responden 7	119	Sangat Tinggi
8	Responden 8	110	Tinggi
9	Responden 9	96	Tinggi
10	Responden 10	110	Tinggi
Jumlah		1.081	
Rata-Rata		108,1	Tinggi

Berdasarkan hasil *posttest* di atas, ada 10 (sepuluh) orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Secara keseluruhan rerata skor sampel 108,1 poin dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya frekuensi *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Klasifikasi Skor *Post test* Karakter Disiplin Siswa
Kelompok *Eksperiment*
N=10

No	Interval	Kategori	f	Persentase %
1	117 - 140	Sangat Tinggi (ST)	4	40
2	95 - 116	Tinggi (T)	4	40
3	72 - 94	Sedang (SD)	2	20
4	50 - 71	Rendah (R)	0	0

5	28 - 49	Sangat rendah (SR)	0	0
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tergambar 10 orang siswa dapat dipahami pada kelompok *eksperiment* persentase karakter disiplin pada kategori tinggi. Pada hasil *post test* bahwa 4 orang (40%) berada pada kategori sangat tinggi, ada 4 orang (40%) berada pada kategori tinggi, dan ada 2 orang (20%) berada pada kategori sedang.

5. Perbandingan Hasil Pretest dengan Posttest

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan karakter disiplin siswa melalui bimbingan kelompok. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil pretest dan posttest terhadap kelompok secara keseluruhan, yang disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Skor Pretest-Posttest
Tentang Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII^E
di SMPN 1 Sungai Tarab
(Keseluruhan)

No	Inisial	Pretest		Posttest		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Respon 1	55	Rendah	134	Sangat Tinggi	79
2	Respon 2	59	Rendah	99	Tinggi	40
3	Respon 3	60	Rendah	118	Sangat Tinggi	58
4	Respon 4	75	Sedang	94	Sedang	19
5	Respon 5	76	Sedang	125	Sangat Tinggi	49
6	Respon 6	78	Sedang	76	Sedang	-2
7	Respon 7	80	Sedang	119	Sangat Tinggi	39
8	Respon 8	81	Sedang	110	Tinggi	29

9	Respon 9	81	Sedang	96	Tinggi	15
10	Respon 10	84	Sedang	110	Tinggi	26
Jumlah		729		1.081		352
Rata-rata		72,9	Sedang	108,1	Tinggi	

Tabel di atas dapat dijelaskan perbandingan skor pretest dengan posttest, skor pretest sebanyak 729, dengan rata-rata 72,9 berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan treatment terjadi perubahan skor pretest sebanyak 1081 dengan rata-rata 108,1 berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan perbedaan skor sebanyak 352 poin, dengan rerata perbedaan skor dengan rata-rata 35,2. Artinya bimbingan kelompok dapat meningkatkan karakter disiplin siswa.

Tabel 4.7
Perbandingan Skor *Pretest* – *Posttest*
Secara Per Aspek

No	Aspek Karakter Disiplin	Pretest		Posttest	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	Disiplin mematuhi peraturan sekolah	28,3	Rendah	46,2	Sangat Tinggi
2	Disiplin dalam mengikuti pelajaran	11	Sedang	15,2	Tinggi
3	Disiplin dalam diri siswa	33,6	Sedang	46,7	Tinggi
Rata-rata		72,9	Sedang	108,1	Tinggi

Tabel di atas dapat dijelaskan perbandingan rata-rata skor pretest dengan rata-rata posttest, rata-rata pretest sebanyak 72,9, berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan treatment terjadi perubahan skor posttest dengan rata-rata 108,1 berada pada kategori tinggi.

C. Analisis dan Uji Statistik

Untuk melakukan analisis penulis melakukan uji statistik. Setelah diketahui hasil *posttes* secara keseluruhan dari kelompok sampel, maka selanjutnya untuk melihat berpengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok terhadap karakter disiplin siswa, maka dilakukan analisis statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan, menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Tabel analisis data karakter disiplin siswa secara keseluruhan.

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.8
Analisa Data dengan Statistik (Uji t)
Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII^E
di SMPN 1 Sungai Tarab
(Keseluruhan)

No	Responden	Y ₂ (<i>Posttest</i>)	Y ₁ (<i>Pretest</i>)	D	D ²
				(Y ₂ - Y ₁)	(Y ₂ - Y ₁) ²
1	Responden 1	134	55	79	6.241
2	Responden 2	99	59	40	1.600
3	Responden 3	118	60	58	3.364
4	Responden 4	94	75	19	361
5	Responden 5	125	76	49	2.401
6	Responden 6	76	78	-2	-4
7	Responden 7	119	80	39	1.521
8	Responden 8	110	81	29	841
9	Responden 9	96	81	15	225
10	Responden 10	110	84	26	676
Σ		1.081	729	352	17.226
Rata-rata		108,1	72,9	35,2	1.722,6

1. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{352}{10}$$

$$M_D = 35,2$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{17.226}{10} - \left(\frac{352}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1.722,6 - (35,2)^2}$$

$$SD_D = 1.722,6 - 1.239,04$$

$$SD_D = \sqrt{483,56}$$

$$SD_D = 21,99$$

3. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{21,99}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{21,99}{9}$$

$$SE_{MD} = \frac{21,99}{3}$$

$$SE_{MD} = 7,33$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{35,2}{7,33}$$

$$t_0 = 4,80 > t_t = 2,26$$

5. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 10 - 1 = db 9$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi

5%. Dengan $df = N-1$, $10-1= 9$ diperoleh harga kritis “t” pada t_t dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,26. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_o(4,80)>t_t(2,26)$ pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 9. Ini berarti bahwa pengaruh bimbingan kelompok dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan karakter disiplin siswa dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Tabel analisis data karakter disiplin siswa pada aspek disiplin mematuhi peraturan sekolah

a. Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.9
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII^E
pada Aspek Disiplin Mematuhi Peraturan Sekolah

No	Y_2 (<i>Posttes</i>)	Y_1 (<i>Pretest</i>)	$D(Y_2-Y_1)$	$D^2(Y_2-Y_1)^2$
1	54	24	30	900
2	49	20	29	841
3	48	20	28	784
4	42	29	13	169
5	53	30	23	529
6	35	31	4	16
7	51	29	22	484
8	48	37	11	121
9	35	28	7	49
10	47	35	12	144
Σ	462	283	179	4.037
Rata-Rata	46,2	28,3	17,9	403,7

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{179}{10}$$

$$M_D = 17,9$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{4.037}{10} - \left(\frac{179}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{403,7 - 320,41}$$

$$SD_D = \sqrt{83,29}$$

$$SD_D = 9,12$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,12}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,12}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,12}{3}$$

$$SE_{MD} = 3,04$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{17,9}{3,04}$$

$$t_0 = 5,89 > t_t = 2,26$$

f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 10 - 1 = 9 \end{aligned}$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan $df = N-1$, $10-1= 9$ diperoleh harga kritik “t” pada t_t dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar t_t 2,26. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_o(5,89) > t_t (2,26)$ pada $db = 9$ taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 9. Ini berarti bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di SMPN 1 Sungai Tarab. Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan karakter disiplin siswa dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Tabel analisis data karakter disiplin siswa pada aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.10
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII^E
pada Aspek Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran

No	Y_2 (<i>Posttes</i>)	Y_1 (<i>Pretest</i>)	$D(Y_2-Y_1)$	$D^2(Y_2-Y_1)^2$
1	20	10	10	100
2	12	8	4	16
3	16	10	6	36
4	13	12	1	1
5	20	9	11	121
6	12	14	-2	-4
7	17	15	2	4

8	16	11	5	25
9	10	11	-1	-1
10	16	13	3	9
Σ	152	110	39	307
Rata - Rata	15,2	11	3,9	30,7

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{39}{10}$$

$$M_D = 3,9$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{307}{10} - \left(\frac{39}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{30,7 - 15,21}$$

$$SD_D = \sqrt{15,49}$$

$$SD_D = 3,93$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,93}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,93}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{3,93}{3}$$

$$SE_{MD} = 1,31$$

- e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{3,9}{1,31}$$

$$t_0 = 2,97 > t_t = 2,26$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah karakter disiplin siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (2,97) > t_t (2,26)$ taraf signifikansi 5%.

4. Tabel analisis data karakter disiplin siswa pada aspek disiplin dalam diri siswa

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.11
Analisis Data dengan Statistik Uji-t
Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII^E
pada Aspek Disiplin dalam Diri Siswa

No	Y_2 (Posttes)	Y_1 (Pretest)	$D(Y_2 - Y_1)$	$D^2(Y_2 - Y_1)^2$
1	60	21	39	1.521
2	38	31	7	49
3	54	30	24	576
4	39	34	5	25
5	48	37	11	121
6	37	33	4	16
7	47	39	8	64
8	46	33	13	169
9	51	42	9	81
10	47	36	11	121
Σ	467	336	131	2.743
Rata-Rata	46,7	33,6	13,1	274,3

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{131}{10}$$

$$M_D = 13,1$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{2.743}{10} - \left(\frac{131}{10}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{274,3 - 171,61}$$

$$SD_D = \sqrt{102,69}$$

$$SD_D = 10,13$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{10,13}{\sqrt{10-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{10,13}{\sqrt{9}}$$

$$SE_{MD} = \frac{10,13}{3}$$

$$SE_{MD} = 3,37$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{13,1}{3,37}$$

$$t_0 = 3,88 > t_t = 2,26$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah karakter disiplin siswa adalah dengan membandingkan t_0 dengan t_t , maka hasilnya adalah $t_0 (3,88) > t_t (2,26)$ taraf signifikansi 5%.

D. Analisis Data *N-gain* Uji t Pengaruh

Untuk melihat seberapa efektif permainan dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, dapat dilakukan uji noemalisasi yang dinamakan *n-gain*.

a. Analisis Data *N-gain* Uji t Keseluruhan

Maka, *n-gain* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{1.081 - 729}{1400 - 729}$$

$$g = \mathbf{0,52}$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar 0,52 (52%) \geq 0,30 (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa berada pada kategori sedang. Namun jika dilihat per aspek pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa berada pada kategori sedang, sedang dan sedang.

b. Analisis Data *N-gain* Uji t Peraspek

1) Disiplin Mematu Peraturan Sekolah

Maka, *N-gain* yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{462 - 283}{550 - 283}$$

$$g = \mathbf{0,67}$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar $0,67 \leq (0,70\%) \geq 0,30$ (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada aspek disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah berada pada kategori sedang.

2) Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran

Maka, N-gain yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{152 - 110}{200 - 110}$$

$$g = \mathbf{0,46}$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar $0,46 (0,70\%) \geq 0,30$ (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa pada aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori sedang.

3) Disiplin dalam Diri Siswa

Maka, N-gain yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{467 - 336}{650 - 336}$$

$$g = \mathbf{0,41}$$

Berdasarkan kepada ketentuan *n-gain* pada tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar $0,41 (0,70\%) \geq 0,30$ (30%). Artinya, pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan

karakter disiplin siswa pada aspek disiplin dalam diri siswa berada pada kategori sedang.

E. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik, terlihatlah hasil bahwa setelah diberikan *treatment* skor siswa meningkat pada hasil *posttest* dibandingkan dengan hasil *pretest*. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Artinya, bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin pada taraf signifikan 5%. Sebelum diberikan bimbingan kelompok dari hasil *pretest* diketahui pada umumnya siswa yang menjadi sampel memiliki karakter disiplin berada kategori sedang. Setelah diberikan *treatment* sebanyak 6 kali pertemuan setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengukur kembali karakter disiplin siswa apakah meningkat atau tidak setelah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil *posttest* peningkatan karakter disiplin siswa terdapat 2 orang siswa pada kategori sedang, hal itu disebabkan karena siswa tersebut kurang fokus dalam mengikuti bimbingan kelompok dan bimbingan kelompok kurang efektif untuk meningkatkan karakter disiplin 2 orang tersebut. Untuk tindak lanjutnya 2 orang siswa yang berada kategori sedang bisa diberi layanan konseling individual.

Berdasarkan jabaran di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dapat berpengaruh dalam karakter disiplin, sesuai dengan pendapat Siagian (2017: 3) :

Permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dapat diatasi dengan menggunakan bimbingan kelompok karena bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib

sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bimbingan kelompok dapat mempengaruhi disiplin seseorang, karena bimbingan kelompok mempunyai sifat kuratif atau penyembuhan sehingga dengan bimbingan kelompok ini siswa yang disiplinnya rendah dapat berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi semua peraturan disekolah, dan siswa juga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin lagi.

Bimbingan kelompok apabila dilihat berdasarkan uji pengaruh didapatkan hasil bahwa bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah karakter disiplin siswa berada pada kategori sedang yaitu 0,52. Apabila dilihat per aspek dapat diketahui bahwa pada aspek disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah berada pada kategori sedang yaitu 0,67, pada aspek disiplin dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori sedang yaitu 0,46, dan pada aspek disiplin dalam diri siswa berada pada kategori sedang yaitu 0,41.

Pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin berada pada kategori sedang karena dalam membentuk karakter disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya serta dalam karakter disiplin ada yang mendukung ada yang bertentangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyanto (dalam Ardimen, 2017:490) karakter adalah “cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang ditampilkan individu untuk hidup bekerjasama dalam lingkungan keluarga, bangsa, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Unaradjan (dalam Monoarfa, 2018: 513)

Disiplin merupakan “latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada”. Adapun disiplin yang penulis maksud disini adalah peraturan-peraturan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran dan disiplin dalam diri siswa.

1. Mematuhi Peraturan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin pada peraturan mematuhi peraturan sekolah didapat hasil uji pengaruh variabel yaitu berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa pada peraturan mematuhi peraturan sekolah masih perlu diberikan dorongan kepada siswa agar mampu mematuhi peraturan sekolah.

Faktor yang menyebabkan peraturan dalam mematuhi peraturan sekolah berada pada kategori sedang yaitu siswa masih kurang dalam mematuhi peraturan sekolah seperti masih banyak siswa yang membawa hp kesekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan dan terlambat masuk sekolah. Setelah diberikan beberapa kali *treatment* siswa masih ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah karena siswa selama ini masih mereka sering melakukan seperti itu dan mengubah pikiran mereka masih sudah dan membutuhkan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang mampu mematuhi peraturan sekolah akan mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan berbagai hal. Siswa yang mampu mematuhi peraturan sekolah dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin pada

peraturan disiplin dalam mengikuti pelajaran didapat hasil uji pengaruh variabel yaitu berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa pada peraturan disiplin dalam mengikuti pelajaran masih perlu diberikan dorongan kepada siswa agar mampu disiplin dalam mengikuti pelajaran.

Faktor yang menyebabkan disiplin dalam mengikuti pelajaran berada pada kategori sedang yaitu siswa masih kurang dalam disiplin dalam mengikuti pelajaran seperti masih banyak siswa yang sering bolos sekolah, tidak membuat tugas sekolah dan tidak mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran. Setelah diberikan beberapa kali *treatment* siswa sudah mulai mematuhi disiplin dalam mengikuti pelajaran seperti sudah sering membuat tugas tetapi tidak semua yang dapat berubah karena membutuhkan waktu untuk dapat berubah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang mampu disiplin dalam mengikuti pelajaran akan mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan berbagai hal tentang pelajaran. Siswa yang mampu disiplin dalam mengikuti pelajaran dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

3. Disiplin dalam Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin pada peraturan disiplin dalam diri siswa didapat hasil uji pengaruh variabel yaitu berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter disiplin siswa pada peraturan disiplin dalam diri siswa masih perlu diberikan dorongan kepada siswa agar mampu disiplin dalam dirinya.

Faktor yang menyebabkan disiplin dalam diri siswa berada pada kategori sedang yaitu siswa masih kurang dalam disiplin dalam diri siswa seperti masih banyak siswa yang terlambat datang

kesekolah, tidak melaksanakan tugas piket kelas, dan sudah terbiasa tidak disiplin di rumah. Setelah diberikan beberapa kali *treatment* siswa sudah mulai mematuhi disiplin dalam dirinya seperti sudah tidak terlambat lagi, saat pergantian jam pelajaran tidak keluar kelas dan sudah melaksanakan tugas piket kelasnya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang mampu disiplin dalam dirinya akan mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan berbagai hal. Siswa yang mampu disiplin dalam dirinya maka hidupnya akan teratur.

Setiap individu memiliki karakter disiplin yang berbeda beda. Karakter disiplin yang tinggi sangat penting dimiliki individu untuk menjalani kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, berdasarkan pengertian kebiasaan menurut Unaradjan di atas, bahwa disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Dilihat dari gagasan, dalam bimbingan kelompok telah diterapkan bagi setiap anggota untuk memberikan ide, pendapat dan tanggapan dari setiap topik yang dibahas.

Pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang masih berada pada kriteria sedang dilihat dari hasil uji pengaruh menggunakan N-gain ini dikarenakan dalam meningkatkan karakter disiplin tidaklah mudah. Tu'u (2004:30) "mengartikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban". Dapat dikatakan bahwa agar karakter disiplin siswa SMPN 1 Sungai Tarab dapat diatasi dengan baik maka harus diterapkan komitmen untuk memulai dari diri sendiri dengan sungguh-sungguh, yakin, dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Tarab, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Hal ini berarti bimbingan kelompok sesuai atau berhasil untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu akan mempunyai arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian mengenai bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin, ternyata menunjukkan pengaruh yang signifikan, kedua variabel tersebut, variabel bimbingan kelompok terhadap peningkatan karakter disiplin. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama bidang bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan atau referensi dalam meningkatkan wawasan tentang karakter disiplin siswa, karena salah satu manfaatnya siswa bisa meningkatkan karakter disiplin pada dirinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, untuk kedepannya peneliti mengharapkan dan menyarankan kepada :

1. Konselor atau guru BK di sekolah untuk selalu menerapkan bimbingan kelompok terhadap kegiatan-kegiatan lain terutama dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan.

3. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok serta jenis layanan yang lain sebagai wadah mengembangkan potensi diri dalam karakter disiplin.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dan lebih mengembangkannya terhadap variabel yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, S. M. 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ardimen. 2017. Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12(2): 489-491.
- Aunillah, N.I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN Press.
- Fabiani, J. 2018. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Kelas X di SMAN 1 Padang Panjang. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar.
- Fiana, F. 2013. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2: 26-33
- Hanafi, A,H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- , 2015. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar
- Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, R. 2017. Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Kondusif Di Kelas IVA SD Negeri 13/I Muara Bulian. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Monoarfa, R. 2018. Penerapan *Reward And Punishment* Dalam Upaya Peningkatan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru di SDN 03 Duhiadaa. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya* 04(04): 513.
- Myrick, R. D. 2011. *Develompental Guidance and Counseling A Pratical Aprooach*. United State of America: Educational Media Corporation.
- Naim, N. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Natawidjaja, R. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Prsetyaningrum, R, D. 2014. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas IV SMA 1 Purwokerto. *Skripsi Sarjana*, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP-UNP.
- _____. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Pelayanan Unggul Pendidikan untuk Keunggulan Peserta Didik* Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Seprianis. 2013. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Akademik Tinggi pada kelas XI di Sman 2 Batusangkar. *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Iain Batusangkar.
- Siagian, M. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Aek Botik Tapanuli Utara. *Skripsi Sarjana*, Program Studi Bimbingan dan

Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, D. K. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

—————, 2008. *Proses Bimbingan dan Komseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Subijakto, S.H. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tanjunganom. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.

Susilowati. 2012. Karakter Religius Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan* , 99-113.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Tu'u, T. 2004. *Persan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Utari, D.T. 2016. Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.

Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yanti, N. 2014. Pengaruh Kreativitas Mahasiswa dan Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Skripsi Sarjana*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI